

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL  
KEMASYARAKATAN PADA KOMUNITAS RELAWAN  
GERAK SEDEKAH CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd)

**SATRIYO PAMBUDI**

**NIM 201766034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.unsaizu.ac.id Email : pps@unsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Nomor 229 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Satriyo Pambudi  
NIM : 201766034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL  
KEMASYARAKATAN PADA KOMUNITAS RELAWAN GERAK  
SEDEKAH CILACAP

Telah disidangkan pada tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 26 Januari 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaiu.ac.id Email : pps@uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Satriyo Pambudi  
NIM : 201766034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Pada Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap

No.	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 196512051993031004 Ketua Sidang/ Penguji		26/1-24
2	Dr. Muh. Hanif, M.Ag. NIP. 197306052008011017 Sekretaris/ Penguji		26/01-24
3	Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 197211042003121003 Pembimbing/ Penguji		26-01-24
4	Prof. Dr. Subur, M.Ag. NIP. 196703071993031005 Penguji Utama		26/1 24.
5	Dr. Mukhroji, M.S.I. NIP. 196909082003121002 Penguji Utama		23/1-24

Purwokerto, 26-01-2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19741116200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H.  
Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Satriyo Pambudi  
NIM : 201766034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan  
Pada Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap

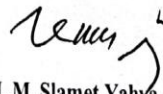
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 11 Januari 2024

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 197211042003121003



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL KEMASYARAKATAN PADA KOMUNITAS RELAWAN GERAK SEDEKAH CILACAP" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.


Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 05 Januari 2024



  
Satriyo Pambudi

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL  
KEMASYARAKATAN PADA KOMUNITAS RELAWAN GERAK  
SEDEKAH CILACAP**

**SATRIYO PAMBUDI**

**NIM 201766034**

E-Mail: pambudisatriyo@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan di kalangan komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dijalankan dalam paradigma pos positivisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan dilaksanakan secara rutin melalui pertemuan para pengurus dan para relawan yang diadakan dua kali dalam sebulan.

Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan melibatkan proses di mana individu memahami, mengadopsi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan pola pikir mereka. Kedua, Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas Gerak Sedekah Cilacap meliputi beberapa tahapan, yaitu berupa *receiving* (menerima), *responding* (menanggapi), *valuing* (menilai), *organizing* (mengorganisasikan), dan *characterizing* (menokohkan) yang tercermin dalam berbagai macam program kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerak Sedekah Cilacap.

Hasil temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan dapat diinternalisasi dan diimplementasikan dalam kegiatan rutin komunitas relawan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pendidikan sosial kemasyarakatan yang lebih efektif dan berkelanjutan di kalangan komunitas relawan dan kelompok sejenis.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai, Pendidikan Sosial Kemasyarakatan, Komunitas Relawan, Gerak Sedekah.

**INTERNALIZATION OF SOCIO COMMUNITY EDUCATION  
VALUES IN THE VOLUNTEER COMMUNITY OF GERAK SEDEKAH  
CILACAP**

**SATRIYO PAMBUDI  
NIM 201766034**

E-Mail: pambudisatriyo@gmail.com

Islamic Education Study Program  
State Islamic University Postgraduate Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

This research aims to gain a deep understanding of the internalization of socio-community educational values among the volunteer community of Gerak Sedekah Cilacap.

The research method used is field research with a qualitative descriptive approach, conducted within the paradigm of post-positivism.

The research findings indicate that the internalization of socio-community educational values is regularly carried out through meetings of committee members and volunteers, held twice a month.

The first conclusion from this research is that the internalization of social education values involves a process in which individuals understand, adopt, and apply these values in their behavior and thought patterns. Second, the internalization of social education values in the Gerak Sedekah Cilacap volunteer community includes several stages, namely in the form of receiving, responding, valuing, organizing and characterizing which are reflected in the various activity programs implemented.

These findings provide valuable insights into how socio-community educational values can be internalized and implemented in the routine activities of volunteer communities. The implications of this research could serve as a foundation for developing more effective and sustainable socio-community educational programs among volunteer communities and similar groups.

**Keywords:** Value Internalization, Socio-Community Education, Volunteer Community, Gerak Sedekah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʾ</sup>	B	Be
ت	ta <sup>ʾ</sup>	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>ʾ</sup>	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>ʾ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>ʾ</sup>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa <sup>ʾ</sup>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas



غ	Gain	G	Ge
ف	fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
هـ	ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta"addidah</i>
عدة	Ditulis	„iddah

**C. Ta`Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan tulis h**

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā"</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	A
ـِ	Kasrah	ditulis	I
ـُ	ḍammah	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya <sup>ʿ</sup> mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya <sup>ʿ</sup> mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	ḍammah	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya <sup>ʿ</sup> mati	ditulis	ai
	بييكم	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la''in syakartum</i>
-----------	---------	-------------------------

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur''ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ  
حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.

[Q.S. Al-Hasyr : 9]



## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini penulis dedikasikan untuk kedua orang tua, yaitu Ibu Sri Lestari yang senantiasa mendukung dan mendoakan agar putranya sukses, dan Bapak Sujarwo *rahimahullahu* yang telah mendidik hingga akhir hayatnya. Untuk istri tercinta penulis, Rini Utami yang senantiasa mendampingi dan memberikan semangat hingga terselesaikannya karya ini. Untuk kedua anak penulis, Maryam Sujarwo dan Muhammad Ubaidillah Sujarwo yang telah menjadi penyejuk mata di sela-sela aktifitas dalam penyelesaian karya ini. Serta untuk kedua kakak penulis, Setiyawati Rahayu dan Robiyah Mulyaningsih yang senantiasa mendukung dalam hal kebaikan.

## KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah ﷻ, kami memuji-Nya, meminta pertolongan dan memohon ampunan kepada-Nya, serta berlindung kepada Allah dari keburukan diri-diri dan kejelekan amalan-amalan kami.

Barangsiapa yang telah diberi petunjuk oleh Allah ﷻ, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka tidak ada yang bisa memberikan petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya yang tiada nabi dan rasul setelahnya.

Ya Allah, curahkanlah shalawat dan salam kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti mereka dengan baik sampai datangnya hari pembalasan.

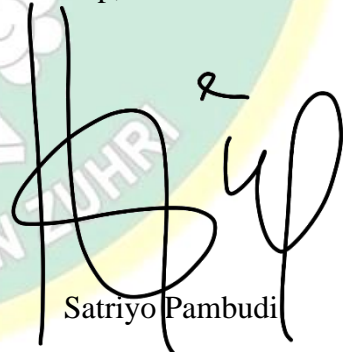
Kemudian daripada itu, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mencurahkan bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. dan Dr. Atabik Zuhdi, M.Ag. selaku Direktur dan Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah memberikan fasilitas dan membantu dalam proses studi sekaligus sebagai penasihat akademik dan pembimbing tesis yang telah sabar menuntun, memotivasi, dan memberikan semangat kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan.

4. Kepada seluruh Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang sudah memberikan ilmunya dan pelayanan akademik yang baik hingga penulis menyelesaikan studi.
5. Seluruh pembina, pengurus, para relawan Gerak Sedekah Cilacap yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan seputar tema tesis ini.
6. Teman-teman satu kelas Pascasarjana MPAI-B angkatan 2020, terimakasih atas perjalanan dan perjuangan yang sudah dilewati bersama dan semoga hubungan *silaturrahim* tetap terjaga.
7. Keluarga besar SD Islam Al-Mujahidin Cilacap.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Pada akhirnya, semoga segala bantuan dan sumbangsih akan dicatat sebagai pemberat timbangan kebaikan oleh Allah ﷻ di akherat kelak. Semoga karya tulis ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya, dan sidang pembaca pada umumnya.

Cilacap, 05 Januari 2023



Satriyo Pambudi

NIM 201766034

## DAFTAR ISI

Cover .....	i
Pengesahan Direktur .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Nota Dinas Pembimbing .....	iv
Pernyataan Keaslian .....	v
Abstrak (Bahasa Indonesia) .....	vi
Abstract (Bahasa Inggris).....	vii
Transliterasi.....	viii
Motto .....	xii
Persembahan .....	xiii
Kata Pengantar.....	xiv
Daftar Isi .....	xvi
Daftar Tabel.....	xix
Daftar Bagan.....	xx
Daftar Gambar .....	xxi
Daftar Lampiran .....	xxii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Sosial Kemasyarakatan .....	12
1. Pengertian Pendidikan Sosial Kemasyarakatan.....	12
2. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan .....	18
3. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan .....	19



B. Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap.....	31
1. Pengertian Komunitas Relawan.....	31
2. Pengertian Gerak Sedekah Cilacap.....	33
C. Internalisasi Nilai .....	36
1. Pengertian Internalisasi Nilai.....	36
2. Sumber-Sumber Nilai .....	39
3. Tahapan Internalisasi Nilai .....	40
4. Faktor-Faktor Internalisasi Nilai .....	42
5. Tujuan Internalisasi Nilai .....	42
6. Manfaat Internalisasi Nilai .....	43
D. Penelitian Yang Relevan .....	44
E. Kerangka Berpikir.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian .....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Data dan Sumber Data ( Subyek dan Obyek Penelitian) .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis/Interpretasi Data .....	59
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Gerak Sedekah Cilacap .....	61
1. Sejarah Berdirinya Gerak Sedekah Cilacap.....	61
2. Visi Misi Gerak Sedekah Cilacap.....	62
3. Kepengurusan Gerak Sedekah Cilacap.....	63
4. Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap .....	64
B. Penyajian Data .....	67
1. Program Kegiatan Gerak Sedekah Cilacap .....	67
2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap .....	79
C. Analisis Data .....	87

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	92
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Matriks persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan.....	53
<b>Tabel 2</b> Daftar Nama Relawan dan Korwil .....	66
<b>Tabel 3</b> Jumlah Anak Asuh Gerak Sedekah Cilacap.....	69

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1</b> Kerangka Berpikir Penelitian .....	55
<b>Bagan 2</b> Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	60
<b>Bagan 3</b> Visi dan Misi Gerak Sedekah Cilacap.....	63
<b>Bagan 4</b> Struktur Organisasi Gerak Sedekah Cilacap.....	64
<b>Bagan 5</b> Program-program Gerak Sedekah Cilacap.....	67



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Kantor Yayasan Gerak Sedekah Cilacap.....	61
<b>Gambar 2</b> Program Pemenuhan Kebutuhan Sekolah .....	70
<b>Gambar 3</b> Program Cilacap Mengajar .....	70
<b>Gambar 4</b> Program Bahagiakan Sahabat Yatim .....	71
<b>Gambar 5</b> Program Berdayakan Cilacap .....	71
<b>Gambar 6</b> Program Rumah Sholeh.....	72
<b>Gambar 7</b> Kegiatan program muliakan guru ngaji .....	73
<b>Gambar 8</b> Kegiatan program wakaf Al-Qur'an.....	73
<b>Gambar 9</b> Kajian NGAPAK offline .....	74
<b>Gambar 10</b> Kajian NGAPAK online .....	74
<b>Gambar 11</b> Program Pembangunan Musholla.....	75
<b>Gambar 12</b> Rumah Singgah GSC di Yogyakarta .....	76
<b>Gambar 13</b> Laporan kegiatan Ambulan Dhuafa Sehat dan Event Ambulan GSC ...	76
<b>Gambar 14</b> Program Sedekah Spontan dan Sedekah Rutin.....	77
<b>Gambar 15</b> Program Sedekah Sembako .....	78
<b>Gambar 16</b> Program Aksi Jum'at Berbagi .....	78
<b>Gambar 17</b> Program Benah Rumah.....	79
<b>Gambar 18</b> Kopi darat GSC di kecamatan Cilacap Utara .....	81
<b>Gambar 19</b> Kopdar Gerak Sedekah Cilacap Taiwan.....	82
<b>Gambar 20</b> Rekrutmen relawan melalui media sosial instagram .....	84
<b>Gambar 21</b> Kopdar dan aksi Bahagiakan Sahabat Yatim.....	85
<b>Gambar 22</b> Tangkapan layar susunan panitia Milad Ke-9 GSC .....	86
<b>Gambar 23</b> Aksi Jum'at Berbagi .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Observasi
- Lampiran 2** Pedoman Wawancara
- Lampiran 3** Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4** Tangkapan Layar Wawancara
- Lampiran 5** SK Pembimbing



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perjalanan kehidupan manusia, nilai-nilai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, memberikan arah etika, dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan kebijaksanaan dan pengalaman yang diperoleh dari generasi sebelumnya, tetapi juga mencerminkan esensi kemanusiaan yang mendalam.

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip abstrak yang menjadi dasar bagi keputusan, tindakan, dan sikap individu maupun masyarakat. Mereka membentuk fondasi moral yang memandu manusia dalam berinteraksi dengan sesama, lingkungan, dan diri sendiri. Dalam konteks ini, nilai-nilai dapat dianggap sebagai pilar moral yang menopang struktur sosial dan memberikan arti pada kehidupan manusia.

Pentingnya nilai-nilai tampak jelas dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan personal hingga kebijakan publik. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan solidaritas memainkan peran utama dalam membentuk karakter yang dapat diandalkan dan masyarakat yang adil. Mereka juga menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan dan memperkuat daya tahan dalam menghadapi perubahan zaman.

Dalam hal ini, kita akan mengeksplorasi kerangka nilai sebagai landasan etika dan pandangan hidup. Melalui pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ini, kita dapat memahami bagaimana mereka memengaruhi perilaku manusia, membangun fondasi moral, dan memberikan makna yang mendalam pada setiap langkah kehidupan. Dengan merenungkan nilai-nilai ini, diharapkan kita dapat membentuk masyarakat yang lebih bermartabat, beretika, dan mampu menghadapi dinamika dunia dengan bijaksana.

Salah satu cara untuk mengejawantahkan nilai-nilai tersebut, yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan

pertumbuhan yang melibatkan penerimaan dan pemahaman informasi, keterampilan, nilai-nilai, dan pengalaman. Ini bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pengembangan kemampuan individu dalam berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, mulai dari formal (sekolah dan universitas), non-formal (pelatihan kerja, kursus, dan lain-lain), hingga pendidikan informal yang terjadi melalui interaksi sehari-hari dan pengalaman hidup.

Pendidikan adalah sebuah fenomena yang meresap di tengah-tengah masyarakat, di mana terdapat nilai-nilai yang terselip dalam dinamika kehidupan sosial. Dalam konteks Islam, ada serangkaian nilai yang mengatur hubungan vertikal dengan Allah serta hubungan horizontal dengan sesama manusia. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia secara individu maupun sosial agar mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, sehingga dunia ini dapat mencerminkan konsep yang ditetapkan oleh Allah ﷻ.<sup>1</sup>

Keberadaan pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia dalam konteks kehidupan tampak dalam sistem pendidikan Islam yang dibangun atas dasar nilai-nilai kemanusiaan. Sebab Islam mengambil dimensi kemanusiaan sebagai orientasi pendidikannya. Dalam Islam sendiri, keberadaan pendidikan sosial humanistik sangat penting bagi berkembangnya masyarakat yang majemuk dan heterogen. Demikian penjelasan yang tersirat dalam ayat 13 Surat Al-Hujurat dalam Al-Quran. Ayat tersebut mengandung makna bahwa manusia harus mampu mengungkapkan nilai-nilai kebaikan antar manusia dalam kerangka kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen. Oleh karena itu, suatu proses pendidikan sosial manusia menjadi penting dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Dari sini bisa dipahami bahwa dalam Islam, keberadaan nilai-nilai humanistik pendidikan sosial

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010).



merupakan suatu konsep atau model pendidikan yang mempunyai dasar teologis dalam Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial manusia, yang meliputi kehidupan keluarga, keberadaan dalam masyarakat, dan keterlibatan dalam ranah bangsa dan negara. Pendidikan dianggap sebagai fondasi yang membangun peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan diharapkan dapat memainkan peran kemanusiaan yang signifikan dalam memperkuat peradaban. Dari perspektif ini, jelaslah bahwa nilai-nilai pendidikan sosial memiliki peran kunci dalam mencapai peradaban kehidupan sosial di tengah masyarakat.<sup>3</sup>

Makhluk sosial adalah entitas yang secara alami cenderung berinteraksi, berhubungan, dan membentuk ikatan dengan sesama. Manusia adalah contoh utama dari makhluk sosial di planet ini. Kehidupan sosial mereka memungkinkan pembentukan komunitas, budaya, dan sistem yang kompleks. Namun, tidak hanya manusia yang termasuk dalam kategori ini; banyak spesies hewan juga menunjukkan perilaku sosial yang kuat, seperti kawanan hewan yang bergerak bersama, kelompok monyet yang berbagi peran, atau lebah yang bekerja dalam koloni terstruktur. Interaksi sosial ini tidak hanya menyediakan dukungan emosional, tetapi juga memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan bahkan strategi bertahan hidup. Dalam berbagai bentuknya, makhluk sosial membentuk jaringan kompleks yang memperkaya kehidupan di planet ini.

Manusia, sebagai makhluk sosial, memiliki makna bahwa individu-individu saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan mereka. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat hidup secara mandiri; mereka bergantung pada interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini berlaku untuk semua individu, tanpa memandang status sosial, jabatan, atau kekayaan. Setiap orang membutuhkan

---

<sup>2</sup> Athoillah Islamy dan Saihu.

<sup>3</sup> Athoillah Islamy dan Saihu, "The Values The Values of Social Education in the Qur'an and its Relevance to The Social Character Building For Children," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (9 Februari 2020): 51–66, <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol8.Iss2.40>.

bantuan dari orang lain, dan interaksi antarindividu menjadi penting dalam konteks ini. Kehidupan sosial manusia dimulai sejak lahir, di mana bahkan pada saat kelahiran, individu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk bertahan hidup.<sup>4</sup>

Menurut Erani, seorang staf khusus presiden di bidang ekonomi pada masa pemerintahan Jokowi-JK, setiap pemerintahan di Indonesia memiliki keinginan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Usaha ini telah dilakukan melalui berbagai program yang diterapkan dari masa pemerintahan Presiden Soeharto hingga masa pemerintahan Presiden Joko Widodo.<sup>5</sup>

Pemerintah tidak dapat mengatasi masalah kemiskinan secara mandiri. Oleh karena itu, partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan kelas menengah, atas, dan bawah, sangat diperlukan. Salah satu cara yang dapat membantu pemerintah mengatasi masalah kemiskinan adalah melalui kegiatan pendidikan sosial kemasyarakatan.

Pendidikan sosial kemasyarakatan mengacu pada pendekatan pendidikan yang menekankan pada pemahaman, pengembangan, dan penerapan pengetahuan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial, struktur masyarakat, interaksi antarindividu, serta peran individu dalam konteks sosialnya.

Pendidikan sosial kemasyarakatan bertujuan untuk membekali individu dengan pemahaman yang luas tentang isu-isu sosial, seperti ketimpangan ekonomi, masalah lingkungan, keadilan sosial, kesetaraan gender, multikulturalisme, dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pendekatan ini, individu diharapkan dapat mengembangkan kesadaran sosial, keterampilan berpikir kritis, empati, serta

---

<sup>4</sup> Wida Kurniasih, "Pengertian dan Contoh Manusia sebagai MakhluK Sosial," *Gramedia Literasi* (blog), 6 Oktober 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-contoh-manusia-sebagai-makhluK-sosial/>.

<sup>5</sup> "Mengintip Program Pengentasan Kemiskinan Sejak Era Presiden Soeharto Hingga Jokowi," *merdeka.com*, 25 Oktober 2018, <https://www.merdeka.com/uang/mengintip-program-pengentasan-kemiskinan-sejak-era-presiden-soeharto-hingga-jokowi.html>.

kemampuan untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan sosial kemasyarakatan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori dan konsep, tetapi juga pada pengalaman praktis dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa terjadi melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk diskusi, simulasi, proyek-proyek lapangan, dan interaksi langsung dengan komunitas atau kelompok yang berbeda.

Pendidikan sosial kemasyarakatan dalam konteks komunitas relawan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Komunitas relawan seringkali menjadi agen perubahan yang signifikan dalam menjawab berbagai tantangan sosial. Pendidikan sosial kemasyarakatan di dalamnya bukan sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan semangat kemanusiaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Pendahuluan penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan memahami secara holistik bagaimana pendidikan sosial kemasyarakatan diterapkan dan dialami oleh komunitas relawan. Dengan latar belakang semakin kompleksnya tantangan sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan, komunitas relawan memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan dan memberikan solusi yang bersifat inklusif.

Dalam masyarakat yang terus berubah, pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu dalam memberikan bantuan, tetapi juga pada pengembangan pemahaman mendalam terhadap akar masalah sosial. Dengan demikian, komunitas relawan menjadi lebih mampu mengadvokasi perubahan struktural dan sistemik yang berdampak positif pada kehidupan masyarakat.

Selain itu, pendidikan sosial kemasyarakatan dalam komunitas relawan mencakup pula aspek pengembangan soft skills, seperti empati, kerjasama, dan kepemimpinan, yang menjadi modal penting dalam

menjalankan misi kemanusiaan. Adanya nilai-nilai etika dan moral dalam pendidikan sosial kemasyarakatan juga menjadi landasan yang kuat bagi relawan untuk menjalankan tugas dengan integritas tinggi dan rasa tanggung jawab yang mendalam.

Pentingnya pendidikan sosial kemasyarakatan dalam konteks relawan tidak hanya terkait dengan pemberdayaan individu, tetapi juga dengan transformasi positif pada tingkat komunitas. Dengan membentuk relawan yang memiliki pemahaman mendalam terhadap realitas sosial, komunitas relawan dapat menjadi kekuatan yang efektif dalam membawa perubahan yang berkelanjutan.

Dalam kerangka ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi, pengalaman, dan dampak dari pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan. Pemahaman yang mendalam terhadap proses ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang kaya dan kontekstual, serta memberikan sumbangan bagi perkembangan konsep pendidikan sosial kemasyarakatan dalam konteks kemanusiaan.

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan adalah upaya yang mendalam untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang dianut oleh individu dalam suatu masyarakat secara batiniah memengaruhi cara mereka berpikir, bertindak, dan berinteraksi dalam konteks sosial. Perubahan pesat dalam dinamika sosial dan budaya telah menghadirkan tantangan baru terkait pemahaman dan adopsi nilai-nilai dalam masyarakat modern. Pergeseran nilai-nilai dari generasi ke generasi menjadi fokus yang menarik untuk dieksplorasi, karena hal ini tidak hanya memengaruhi identitas budaya, tetapi juga cara individu menafsirkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh teknologi dan globalisasi juga memiliki dampak signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial. Akses yang tak terbatas terhadap informasi global melalui teknologi telah merambah ke dalam berbagai budaya, mengubah cara individu mempersepsikan dan mengadopsi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat mereka. Pendidikan dan peran sekolah juga

menjadi poin penting dalam memahami bagaimana nilai-nilai sosial dipertahankan dan disampaikan kepada generasi muda. Lingkungan belajar dan kurikulum pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang dianut oleh masyarakat.

Selain itu, keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial membawa implikasi besar terhadap cara individu menginternalisasi nilai-nilai sosial. Setiap budaya memiliki pandangan yang berbeda terhadap nilai-nilai tertentu, dan proses internalisasi ini dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Keluarga juga memainkan peran sentral dalam mengajarkan dan mentransfer nilai-nilai sosial kepada anggota keluarga, yang pada gilirannya membentuk identitas sosial dan perilaku individu.

Pengaruh media massa juga menjadi faktor signifikan dalam membentuk persepsi nilai-nilai sosial. Media tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga agen yang kuat dalam membentuk pandangan individu terhadap nilai-nilai tertentu. Bagaimana pesan-pesan media disampaikan dan diterima oleh masyarakat dapat memengaruhi cara individu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengeksplorasi faktor-faktor ini secara mendalam, penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan menjadi penting dalam upaya untuk memahami dinamika kompleks nilai-nilai yang membentuk masyarakat kita saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal, setelah melihat salah satu warga miskin di Kabupaten Cilacap yang tidak memiliki kartu BPJS Kesehatan mengeluhkan sakitnya di platform jejaring sosial, tim pendiri Komunitas Gerak Sedekah Cilacap merasa tergerak untuk membantu dengan menggalang donasi. Komunitas, yang kemudian dikenal sebagai GSC, resmi dibentuk pada tanggal 23 Oktober 2014, sebagai respons atas keprihatinan terhadap kemiskinan di masyarakat setempat. Pada tahun 2015, GSC berubah menjadi sebuah yayasan setelah awalnya beroperasi sebagai komunitas tanpa badan

hukum..<sup>6</sup> Dalam menjalankan kegiatannya, GSC menerapkan pola internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan pada komunitas relawan GSC. Hal ini disebabkan oleh keberadaan relawan GSC yang tersebar di setiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten Cilacap, bahkan di luar Cilacap hingga luar negeri. Sebagian besar dari mereka tetap aktif sebagai relawan sejak berdirinya beberapa tahun lalu.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada fokus pembahasan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada relawan komunitas Gerak Sedekah Cilacap.

Adapun rumusan-rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan?
2. Bagaimana kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bila merujuk rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai yaitu:

1. Memperoleh pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan.
2. Menganalisis kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap.

## **D. Manfaat Penelitian**

---

<sup>6</sup> Jaka Mentari, Wawancara Tentang Sejarah GSC, 21 Juni 2022, Cilacap.



Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap ini memiliki manfaat teoritis dan praktis baik penulis maupun dapat mempengaruhi cara komunitas tersebut beroperasi. Yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Pemahaman mendalam tentang motivasi relawan, yaitu memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan mempengaruhi motivasi individu untuk menjadi relawan dan tetap terlibat dalam kegiatan relawan.
- b. Analisis dinamika kelompok, yaitu memahami bagaimana nilai-nilai ini berkontribusi pada dinamika internal kelompok relawan, termasuk bagaimana nilai-nilai ini memengaruhi kolaborasi dan komunikasi antar relawan.
- c. Pengembangan teori sosial, berupa kontribusi terhadap teori sosial dalam hal bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan diterima, diadopsi, dan diterapkan dalam konteks komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui secara nyata tentang pengaplikasian internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan selain sebagai persyaratan untuk penulisan tesis.
- b. Bagi lembaga sosial, ialah sebagai berikut:
  - 1) Penyempurnaan pelatihan dan pengembangan relawan, yaitu membantu organisasi relawan dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dengan mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan sosial untuk memotivasi dan mempertahankan relawan.
  - 2) Pengembangan budaya organisasi yang kuat, yaitu membantu dalam membangun budaya organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan sosial, sehingga mendorong kolaborasi yang lebih baik dan komitmen yang lebih tinggi dari anggota relawan.

- 3) Peningkatan efektivitas program sosial, yaitu memperkuat pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam program-program sosial yang dilakukan oleh komunitas relawan, sehingga meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat yang dilayani.
- 4) Pengukuran dampak sosial, yaitu memberikan indikator untuk mengukur dampak sosial dari upaya relawan dengan mempertimbangkan efek internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan tersebut.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi komunitas relawan untuk memahami lebih baik bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan memengaruhi motivasi, kerja sama, dan dampak yang dihasilkan dalam upaya kemanusiaan atau pelayanan sosial yang dilakukan oleh mereka.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan dari penelitian ini secara sistematis akan dibagi menjadi lima bab yang saling terkait. Sebelum memasuki bab pertama, akan ada: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, abstrak, halaman pendahuluan, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, dan halaman daftar gambar.

Pada bab pertama atau pendahuluan akan berisi sub-bab: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Lalu, bab kedua akan mengulas landasan teori internalisasi nilai, pendidikan sosial kemasyarakatan, dan komunitas relawan. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teoritis untuk melakukan penelitian.

Sementara pada bab ketiga, akan mengulas metode penelitian yang digunakan dan diuraikan secara rinci pada sub-bab pertama meliputi paradigma, jenis, dan pendekatan penelitian. Sub-bab kedua akan membahas tempat dan waktu penelitian. Sub-bab ketiga akan berisi tentang data dan

sumber data. Sub-bab keempat akan mengulas teknik pengumpulan data. Dan terakhir, sub-bab kelima akan membahas tentang teknik analisis data.

Kemudian pada bab keempat akan memuat hasil penelitian dan pembahasan dengan sub-bab: profil Gerak Sedekah Cilacap, penyajian data berupa program kegiatan Gerak Sedekah Cilacap, dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Komunitas Gerak Sedekah Cilacap, serta sub-bab terakhir berupa analisis data dari penelitian ini.

Sedangkan pada bab kelima atau terakhir akan berisi kesimpulan, implikasi, dan saran atau rekomendasi. Disertakan juga daftar pustaka dan lampiran di bagian akhir, antara lain: pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumen pendukung berupa foto atau surat/dokumen, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, serta CV penulis atau peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

##### 1. Pengertian Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Secara etimologi atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, pendidikan memiliki arti sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut sebagai "education," dan dalam bahasa Latin, disebut "educatum." Istilah ini terbentuk dari dua kata, yaitu E dan Duco. E merujuk pada perkembangan dari dalam atau dari yang sedikit ke banyak, sementara Duco menunjukkan proses berkembang. Jadi, secara harfiah, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan individu..<sup>7</sup> Adapun dalam bahasa Arab, maka pendidikan disebut تربية (*tarbiyah*) dimana berasal dari kata ربي-يربي (*rabba-yurabbi*) yang berarti mendidik.<sup>8</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>9</sup>

Pendidikan adalah konsep yang kompleks dan memiliki interpretasi yang beragam karena tergantung pada sudut pandang, pengalaman, dan

---

<sup>7</sup> “√ Pendidikan : Pengertian, Tujuan, Fungsi Menurut Para Ahli - Pendidikan.Co.Id,” 20 Desember 2023, <https://pendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>.

<sup>8</sup> Almaany Team, “تعريف و شرح و معنى تربية بالعربي في معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط، اللغة العربية المعاصر، الرائد، لسان العرب، القاموس المحيط - معجم عربي عربي صفحة 1” diakses 22 Desember 2023, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D8%AA%D8%B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9/>.

<sup>9</sup> Noor Faaizah, “6 Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, Ada Ki Hajar Dewantara-John Dewey,” detikedu, diakses 21 Desember 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6938190/6-pengertian-pendidikan-menurut-ahli-ada-ki-hajar-dewantara-john-dewey>.

konteks individu yang mengungkapkannya. Seorang penulis atau pemikir dapat mengartikan pendidikan sebagai proses pembelajaran formal di sekolah, proses pengembangan karakter dan nilai, peningkatan pengetahuan, pembentukan keterampilan, atau bahkan sebagai proses pembelajaran seumur hidup di luar lingkungan sekolah. Setiap interpretasi mencerminkan pandangan unik dari sudut pandang dan pengalaman individu yang mengemukakannya.

Ki Hajar Dewantara, figur kunci dalam pendidikan Indonesia, dikenal dengan moto khasnya "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani". Menurutnya, pendidikan adalah usaha untuk mendorong pertumbuhan budi pekerti, pemikiran, dan fisik anak. Bagi beliau, tujuan utama pendidikan terdiri dari tiga aspek, yakni membentuk karakter yang baik, meningkatkan kecerdasan intelektual, serta menjaga kesehatan fisik.<sup>10</sup>

Sedangkan Horne, mendefinisikan pendidikan sebagai proses berkelanjutan yang mengarah pada penyesuaian individu yang telah berkembang baik secara fisik maupun mental agar dapat mencapai tingkat kemajuan yang lebih tinggi. Proses ini melibatkan kebebasan dan kesadaran individu yang tercermin dalam lingkungan sekitarnya, baik secara intelektual, emosional, maupun dalam aspek kemanusiaan.<sup>11</sup>

Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya "Dasar-Dasar Kependidikan", pendidikan adalah upaya manusia dalam mengasah dan memperluas potensi bawaan, baik secara fisik maupun spiritual, yang sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Melalui usaha ini, tujuannya adalah untuk mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai serta norma yang ada agar tetap terjaga dan diteruskan kepada generasi mendatang. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Faaizah.

<sup>11</sup> Faaizah.

<sup>12</sup> Faaizah.

Sementara menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses di mana individu membentuk kemampuan dasar secara intelektual dan emosional untuk berinteraksi dengan lingkungan alam dan sesama manusia.<sup>13</sup>

Driyarkara, seorang tokoh pendidikan Katolik, menggambarkan pendidikan sebagai proses mengubah anak-anak menjadi orang dewasa. Di sini, pendidikan merupakan tugas yang penting atau esensial bagi manusia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bergantung pada keberadaan manusia. Pendidikan adalah hasil dari adanya, adanya, dan adanya. Dalam hidup bersama, terjadi interaksi dan komunikasi, serta internalisasi. Dalam lingkungan keluarga misalnya dari ayah ke anak, hingga sistem di lembaga yang merupakan bagian dari kehidupan sosio budaya manusia.<sup>14</sup>

Pendidikan melampaui sekadar proses klasikal mengajar dan belajar di ruang kelas. Ia juga melibatkan pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk individu agar menjadi lebih baik.

Sehingga, terdapat beberapa elemen penting dalam pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Pengetahuan yaitu dengan cara mempelajari fakta-fakta, konsep, dan teori dari berbagai bidang ilmu seperti ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, seni, dan humaniora. Sedangkan keterampilan, yaitu berupa pengembangan kemampuan praktis, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, keterampilan problem solving, dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai, maka dengan mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang penting untuk membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati.

Sementara kata sosial secara etimologi adalah berkenaan dengan masyarakat, sedangkan kesosialan yaitu sifat-sifat kemasyarakatan (sifat

---

<sup>13</sup> Faaizah.

<sup>14</sup> Moh. Sakir, *Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Basis Pendidikan Di Lereng Gunung Merapi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, dan sebagainya).<sup>15</sup>

Manusia secara alami adalah makhluk sosial karena keberadaannya sangat terkait dengan interaksi dalam masyarakat. Sifat sosial ini merupakan hasil dari hubungan dan interaksi dengan lingkungan yang beragam. Ilmu sosial, sebagai cabang ilmu, turut mempelajari perilaku manusia dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan membahas beragam aspek yang terkait dengan interaksi sosial, struktur masyarakat, dan dinamika kehidupan manusia dalam lingkungan sosialnya.<sup>16</sup>

Para ahli menyampaikan pandangan mereka mengenai konsep sosial dengan cara yang berbeda. Berikut ini adalah pengertian sosial menurut para ahli dari luar negeri; Philip Wexler mengartikan sifat sosial sebagai bagian mendasar dari setiap individu manusia. Lewis menganggap sosial sebagai hasil interaksi sehari-hari antara masyarakat dan pemerintahan suatu negara. Enda M.C, melihat sosial sebagai cara individu saling berinteraksi. Ruth Aylett, memandang sosial sebagai keterpaduan antara perbedaan dan integrasi yang tepat. Keith Jacobs, mendefinisikan sosial sebagai suatu yang terbentuk dalam komunitas. Peter Herman, menggambarkan sosial sebagai perbedaan yang tetap terhubung dalam satu kesatuan. Engine Fahri I., melihatnya sebagai inti dari hubungan manusia, meskipun metode berinteraksi masih menjadi perdebatan. Paul Ernest, melihat sosial sebagai keterlibatan individu dalam kegiatan bersama. Lena Dominelli, menyatakan sosial sebagai bagian yang tidak utuh dari hubungan manusia, yang membutuhkan pengakuan atas elemen yang rapuh di dalamnya.

Sementara menurut para ahli dalam negeri, diantaranya ialah Sahal Mahfudh, secara ensiklopedis sosial memiliki arti sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat terkait berbagai fenomena hidup

---

<sup>15</sup> “Arti kata sosial - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 25 Juli 2022, <https://kbbi.web.id/sosial>.

<sup>16</sup> Aris, “Pengertian Sosial, Unsur, serta Cakupan Didalamnya!,” *Gramedia Literasi* (blog), 19 Februari 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosial/>.



dan kehidupan banyak orang, baik dari sisi mikro individual dilihat maupun makro kolektif.<sup>17</sup> Menurut R. Soegarda Poerbakawatja dan H. Ali Harahap dalam *Ensiklopedi Pendidikan*, sosiologi berarti menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan hasil atau keadaan yang stabil dan harmonis.<sup>18</sup> Sedangkan menurut pemikiran umum yang dikenal dari Soerjono Soekanto, terdapat lima unsur sosial yang saling terkait dalam masyarakat. Pertama kelompok sosial, adalah ansambel individu yang berinteraksi dan memiliki kesadaran kolektif akan keanggotaannya di dalam suatu entitas kelompok. Terbentuk oleh warga masyarakat, kelompok sosial berpotensi memengaruhi perilaku anggotanya, yang dicirikan oleh hubungan saling ketergantungan di antara mereka. Kedua ada kebudayaan yang mengacu pada pengaruh terhadap pengetahuan dan mencakup kumpulan ide atau konsep yang menghuni pikiran manusia. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, kebudayaan bersifat abstrak dan sangat terkait dengan kehidupan sosial manusia. Ketiga yaitu lembaga sosial, merujuk pada struktur yang mengatur aturan dan prosedur interaksi manusia dalam kehidupan bersama untuk memelihara ketertiban sosial. Ciri-ciri lembaga sosial meliputi memiliki tujuan yang spesifik, peraturan, ideologi, serta simbol dan lambang tertentu. Keempat berupa stratifikasi sosial, mengindikasikan pengelompokan vertikal atau hierarkis dari anggota masyarakat. Sistem lapisan ini adalah fitur tetap dan umum dalam tatanan masyarakat yang terorganisir. Kelima adalah kekuasaan dan kewenangan, dimana kekuasaan merupakan kapabilitas untuk mengontrol perilaku orang lain, baik secara langsung maupun tak langsung. Sementara kewenangan adalah hak untuk mengatur atau memerintahkan orang lain dalam upaya mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan pendidikan sosial kemasyarakatan, maka telah banyak ahli pendidikan yang telah mengemukakan pendapat tentang

---

<sup>17</sup> M.A. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

<sup>18</sup> R. Soegarda Poerbakadja dan H. Ali Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

<sup>19</sup> Aris, "Pengertian Sosial, Unsur, serta Cakupan Didalamnya!"

definisinya. Di antara mereka ialah Muhammad Ngalim Purwanto. Menurutnya, pendidikan dalam penyelenggaraannya selalu berlandaskan pada nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Di mana sosial kemasyarakatan adalah suatu kondisi sejak kecilnya manusia sudah termasuk dalam berbagai golongan pada masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban menyangkut bermacam-macam fenomena hidup dan kehidupan banyak orang mulai dari keluarga, sekolah, hingga negara.<sup>20</sup>

Lalu ada Abdul Hamid al-Hasyimi yang mengatakan bahwa pendidikan sosial kemasyarakatan adalah bimbingan orang dewasa terhadap anak dengan memberikan pelatihan untuk pertumbuhan kehidupan sosial kemasyarakatan dan memberikan macam-macam pendidikan mengenai perilaku sosial dari sejak dini, agar hal itu menjadi elemen penting dalam pembentukan sosial yang sehat.<sup>21</sup>

Adapun St. Vembriarto, maka menurutnya pendidikan sosial didefinisikan sebagai upaya untuk mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial pada anak (peserta didik) dalam arti mengarahkan kegiatan (aktivitas) pada sosialisasi dalam lingkungan sosial kemasyarakatannya.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan, dia menyebutkan tentang pendidikan sosial kemasyarakatan dalam Islam sebagai berikut:

المقصود بالتربية الاجتماعية تأديب الولد منذ نعومة أظفاره على التزام آداب اجتماعية فاضلة، وأصول نفسية نبيلة تنبع من العقيدة الإسلامية الخالدة، والشعور الإيماني العميق، ليظهر الولد في المجتمع على خير ما يظهر به من حسن التعامل، والأدب، والالتزان، والعقل الناضج، والتصرف الحكيم.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Muhammad Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

<sup>21</sup> Abdul Hamid al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah* (Jakarta: Pustaka Azam, 2001).

<sup>22</sup> St. Vembriarto, *Pendidikan Sosial* (Yogyakarta: Paramitta, 1984).

<sup>23</sup> "لعبد-الله-ناصح-علوان-pdf-كتاب-تربية-الاولاد-في-الاسلام," diakses 6 September 2022, <https://maktbah.net/wp-content/uploads/2020/04/86.pdf>.

Maksud dari pendidikan sosial kemasyarakatan yaitu mendidik manusia sejak kecil agar anak terbiasa menjalankan perilaku sosial yang baik, dan memiliki nilai dasar-dasar kejiwaan mulia bersumber dari akidah dan keimanan yang mendalam, agar di tengah-tengah masyarakat nanti anak mampu bergaul dan berperilaku yang baik, mempunyai keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.<sup>24</sup>

Sementara itu, Athoillah Islamy dalam artikel berjudul *The Values of Social Education in the Qur'an and its's Relevance to The Social Character Building For Children* memberikan pengertian,

*Social education is a conscious, deliberate and systematic effort in shaping individuals in order to develop and practice social attitudes and behavior in a good and noble manner within the community in accordance with their rights and obligations in social life.*<sup>25</sup>

[Pendidikan sosial adalah usaha sadar, terencana, dan sistematis dalam membentuk individu agar berkembang dan mengamalkan sikap dan perilaku sosial yang baik dan mulia dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat].

Maka, secara terminologi berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan sosial kemasyarakatan sebagai pengaruh sadar, terarah, dan tersistem yang memungkinkan seorang pribadi masyarakat tertentu untuk mengembangkan sikap dan perilaku sosial secara tepat dan luhur di lingkungan dan masyarakatnya selaras dengan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

## 2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mempersiapkan individu secara akademis, tetapi juga untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, kritis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Hal ini melibatkan tidak hanya penerimaan informasi, tetapi juga pemahaman yang mendalam, penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan sikap yang positif terhadap belajar dan pertumbuhan pribadi.

<sup>24</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*, Cetakan 7 (Solo: Insan Kamil, 2016).

<sup>25</sup> Athoillah Islamy dan Saihu, "The Values of Social Education in the Qur'an and its Relevance to The Social Character Building For Children."

Pendidikan sosial kemasyarakatan bertujuan untuk membekali individu dengan pemahaman yang luas tentang isu-isu sosial, seperti ketimpangan ekonomi, masalah lingkungan, keadilan sosial, kesetaraan gender, multikulturalisme, dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pendekatan ini, individu diharapkan dapat mengembangkan kesadaran sosial, keterampilan berpikir kritis, empati, serta kemampuan untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Tujuan akhir dari pendidikan sosial kemasyarakatan adalah untuk membentuk individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat tempat mereka tinggal.

Adapun manfaat dari pendidikan sosial kemasyarakatan, yaitu dapat membentuk individu yang paham dan sadar akan tugas dan kewajiban terhadap berbagai golongan dalam masyarakat, membentuk perilaku positif dalam interaksi sebagai anggota masyarakat, dan menyadarkan peran dan tanggung jawab sebagai warga negara terhadap sesama anggota masyarakat.

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa nilai merupakan citra atau sifat yang melekat dan bermakna bagi manusia. Sedangkan, pendidikan sosial kemasyarakatan sebagai pengaruh sadar, terarah, dan tersistem yang memungkinkan seorang pribadi masyarakat tertentu untuk mengembangkan sikap dan perilaku sosial secara tepat dan luhur di lingkungan dan masyarakatnya selaras dengan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

Di atas dasar-dasar kejiwaan yang mulia dan kuat, serta dasar-dasar pendidikan yang abadi, Islam sebagai agama telah menetapkan dasar-dasar pendidikan sosial kemasyarakatan yang utama bagi setiap pemeluknya. Jika setiap sistem pendidikan memiliki langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh para pendidik, maka sarana-sarana yang mengantarkan kepada pendidikan sosial yang mulia sebagaimana

disebutkan oleh Abdullah Nasih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Awlad fil Islam* dapat dilakukan dalam beberapa tahapan berikut ini:

a. Penanaman prinsip-prinsip jiwa yang luhur

Dalam Islam, fondasi pendidikan sosial yang esensial adalah membangun fondasi moral yang kuat dalam diri setiap individu, berdasarkan nilai-nilai kejiwaan yang mulia dan pendidikan yang berkelanjutan yang berasal dari ajaran agama.

Berikut adalah beberapa prinsip nilai utama pendidikan sosial kemasyarakatan yang telah digariskan dalam agama Islam:

1) Ketakwaan

Secara etimologi ketakwaan berasal dari kata takwa dalam bahasa Arab *waqa-yaqi-wiqayatan* yang berarti melindungi. Sedangkan menurut KBBI bermakna terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, keinsafan diri yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, serta berarti kesalehan hidup.<sup>26</sup> Dalam kata-kata lain, takwa adalah usaha untuk menjauhi segala tindakan yang dapat menyebabkan dosa, dengan cara menghindari segala larangan agama, dan bahkan berusaha untuk membatasi diri dari sebagian hal yang pada dasarnya diizinkan dalam agama.

Allah ﷻ memerintahkan para penganut agama Islam untuk melaksanakan ketakwaan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. [Q.S. Ali 'Imran : 102]<sup>27</sup>

<sup>26</sup> “Arti kata takwa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 7 Juli 2023, <https://www.kbbi.web.id/takwa>.

<sup>27</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI*, 2019.

Bahkan, tidak hanya umat Islam yang diperintahkan untuk bertakwa oleh Allah ﷻ, akan tetapi seluruh manusia sebagaimana dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا

زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ

بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.<sup>143</sup>) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. [Q.S. An-Nisa' : 1]<sup>28</sup>

Para cendekiawan Islam telah menguraikan makna dari takwa. Salah satunya, Imam Ar-Raghib Al-Asfahani yang memberikan definisi: "Takwa adalah upaya menjaga diri dari perbuatan yang menyebabkan dosa, dengan cara meninggalkan apa yang diharamkan, dan mencapai kesempurnaan dengan menahan diri dari sebagian hal yang halal."<sup>29</sup>

Imam An-Nawawi memberikan definisi takwa dengan kata-kata sederhana yang menyatakan, "Takwa adalah mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah Subhanahu wa Ta'ala." Dalam konteks ini, takwa berarti berusaha untuk mematuhi segala perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dilakukan untuk menjaga diri dari kemurkaan dan hukuman Allah Subhanahu wa Ta'ala.<sup>30</sup>

Imam Al-Jurjani juga memberikan pandangan serupa, dengan menyatakan bahwa taqwa adalah upaya untuk menjaga diri dari siksa

<sup>28</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI.*

<sup>29</sup> "T a q w a | Almanhaj," 18 Agustus 2004, <https://almanhaj.or.id/990-t-a-q-w-a.html>.

<sup>30</sup> "T a q w a | Almanhaj."

Allah dengan cara mematuhi perintah-Nya dan menjauhi tindakan yang dapat menyebabkan hukuman-Nya. Dalam pandangan ini, taqwa berarti berusaha keras untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan hukuman atau kemurkaan Allah, baik itu dengan melakukan perbuatan maupun meninggalkannya.<sup>31</sup>

Adapun Abdullah Nâsih ‘Ulwân, maka dalam kitabnya memberikan pengertian tentang takwa, ia menyebutkan: “Takwa merupakan nilai akhir dan buah tabiat dari perasaan keimanan yang mendalam tersambung dengan perasaan merasa diawasi Allah dan takut kepada-Nya, takut akan azab dan siksaNya, dan rakus akan ampunan dan pahala-Nya”.<sup>32</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa takwa adalah pengalaman yang ada dalam batin, kelembutan emosi, ketakutan yang tak pernah berakhir, kewaspadaan yang tak pernah surut, serta upaya untuk menghindari rintangan dalam perjalanan. Ini mengacu pada perjalanan kehidupan yang selalu dihadap oleh godaan-godaan seperti keinginan, nafsu, hawa nafsu, kerakusan, kekhawatiran, pengharapan yang tidak layak, serta ketakutan palsu terhadap orang yang tidak memiliki kekuasaan untuk memberikan manfaat atau bahaya, dan berbagai rintangan lainnya.

## 2) Persaudaraan

Persaudaraan secara etimologi berasal dari kata saudara. Dimana menurut KBBI berarti persahabatan yang sangat karib, seperti layaknya saudara atau pertalian persahabatan yang serupa dengan pertalian saudara.<sup>33</sup>

Adapun secara terminologi, persaudaraan berarti ikatan emosional yang melahirkan perasaan mendalam terhadap belas

<sup>31</sup> “T a q w a | Almanhaj.”

<sup>32</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul ‘Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*, Cetakan 7 (Solo: Insan Kamil, 2016).

<sup>33</sup> “Arti kata saudara - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 11 Oktober 2023, <https://kbbi.web.id/saudara>.



kasihan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap setiap individu yang terhubung dengan kita melalui keyakinan Islam, iman, dan takwa.<sup>34</sup>

Islam memegang nilai-nilai persaudaraan ini sebagai nilai-nilai yang diamanahkan oleh Allah ﷻ dan menjelaskan implikasi dan tanggung jawabnya dalam berbagai ayat Al-Quran dan hadis.<sup>35</sup>

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. [Q.S. Al-Hujurat 49:10]<sup>36</sup>

Menurut ayat yang tersebut di atas, dapat diungkapkan dengan jelas bahwa dalam Islam semua orang Muslim dianggap sebagai saudara, yang berarti bahwa mereka semua memiliki ikatan persaudaraan dalam agama yang sama.

### 3) Kasih sayang

Kasih sayang, secara etimologi, terdiri dari dua kata yang memiliki makna serupa. "Kasih" berarti perasaan sayang (cinta, suka), sementara "sayang" berarti cinta atau kesukaan yang besar.<sup>37</sup> "Kasih" lebih merujuk pada perasaan yang ada di dalam hati seseorang, sementara "sayang" merupakan manifestasi dari perasaan kasih tersebut terhadap orang lain. Menurut KBBI, kasih berarti perasaan sayang (cinta, suka kepada) dan sayang berarti cinta kasih atau belas kasihan.<sup>38</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab, konsep ini sering kali dinyatakan dengan berbagai istilah yang berbeda.

<sup>34</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*.

<sup>35</sup> Abdullah Nashih Ulwan.

<sup>36</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI*.

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2008).

<sup>38</sup> "Arti kata kasih - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 11 Oktober 2023, <https://kbbi.web.id/kasih>.

Beberapa di antaranya menggunakan kata "*rahmah*", sementara yang lain menggunakan kata "*hubb*". Kata "*hubb*" dalam bahasa Arab memiliki makna dasar "murni" atau "bersih" (*al-shafa*). Kata ini juga sering digunakan untuk menggambarkan gigi seseorang yang putih (*habab al-asnan*). Sebagian berpendapat bahwa "*hubb*" berasal dari kata "*al-habab*," yang merujuk pada luapan air yang deras. Oleh karena itu, "*hubb*" digunakan untuk menggambarkan kekaguman hati seseorang yang dipicu oleh hasrat untuk bersatu dengan orang yang dicintainya. Sementara itu, "*rahmah*" merupakan kata dasar yang merujuk kepada salah satu nama dan sifat Allah yang menunjukkan belas kasihan dan kelembutan-Nya.<sup>39</sup>

قُلْ لِمَنْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلْ لِلّٰهِ ۗ كَتَبَ عَلٰى نَفْسِهٖ الرَّحْمَةَ ۗ  
لِيَجْمَعَنَّكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِۗ الَّذِيْنَ خَسِرُوْا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ  
لَا يُؤْمِنُوْنَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?” Katakanlah, “Milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya.<sup>239</sup> Sungguh, Dia pasti akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman. [Q.S. Al-An’am :12]

Rasulullah ﷺ telah mengajarkan bahwa menunjukkan kasih sayang kepada sesama manusia adalah cara untuk mendapatkan kasih sayang Allah. Kasih sayang adalah perasaan yang halus dalam hati, kelembutan dalam batin, serta kemampuan untuk merasakan simpati terhadap orang lain dan bersikap lembut kepada mereka.<sup>40</sup>

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا  
مِّنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ فَاِذَا  
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

<sup>39</sup> Aan Aji Prasetyo, “Internalisasi Hadis Kasih Sayang dalam Mewujudkan Social Interest di Era Disrupsi,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 21, no. 1 (30 Januari 2020): 217, <https://doi.org/10.14421/gh.2020.2101-11>.

<sup>40</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul ‘Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*.

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. [Q.S. Ali Imran : 159]

#### 4) Itsar (mengutamakan orang lain)

Itsar (الإيثار) dalam bahasa Arab bermakna mengutamakan kepentingan orang lain daripada diri sendiri. Sifat mulia ini termasuk dalam akhlak yang kini mulai terpinggirkan. Padahal, ini adalah puncak tertinggi dari persaudaraan Islam dan sangat disukai oleh Allah Ta'ala dan seluruh ciptaan-Nya. Meskipun tampak berat dari segi logika, mengorbankan diri demi kepentingan orang lain tanpa imbalan adalah sesuatu yang mungkin dalam ajaran agama Islam. Tinta emas sejarah telah merekam bagaimana kaum Muslimin mempraktikkan sikap itsar terhadap sesama. Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berbicara tentang penerimaan suku Anshar terhadap pengungsi Muhajirin dalam Al-Quran.<sup>41</sup>

Allah ﷻ telah berfirman,

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ يَوْمَ يُوَفَّقَ شَحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari

<sup>41</sup> Iib Nizamul Adli, "Itsar, Mendahulukan Saudaranya dari Diri Sendiri (1)," *Muslim.or.id* (blog), 19 September 2012, <https://muslim.or.id/10250-itsar-mendahulukan-saudaranya-dari-diri-sendiri-1.html>.

kekikiran itulah orang-orang yang beruntung. [Q.S. al-Hasyr : 9]<sup>42</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, *itsar* adalah sikap hati yang tercermin dalam tindakan memberi prioritas kepada orang lain daripada diri sendiri dalam hal kebaikan dan kepentingan pribadi yang bermanfaat.<sup>43</sup> *Itsar* merupakan perilaku yang terpuji selama bertujuan untuk mencari keridhaan Allah.

#### 5) Memaafkan orang lain

Memaafkan adalah sikap batin yang menumbuhkan toleransi dan menolak untuk menuntut hak pribadi, bahkan jika orang yang melakukan kesalahan tersebut bertindak sewenang-wenang.<sup>44</sup>

Terkait memaafkan orang lain, Allah ﷻ telah berfirman dalam Al-Quran:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْعَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. [Q.S. Ali Imran : 134]<sup>45</sup>

#### 6) Keberanian

Keberanian disebut juga keteguhan hati, adalah kekuatan spiritual yang luar biasa yang dimiliki oleh seorang mukmin karena iman dan keyakinannya kepada Allah Yang Maha Esa. Sifat ini berkembang dari konsistensinya dalam menegakkan kebenaran, keyakinannya pada kehidupan yang kekal, penerimaannya terhadap takdir, integritasnya dalam mengemban tanggung jawab, dan perkembangannya melalui pendidikan yang baik. Sejauh mana

<sup>42</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI.

<sup>43</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*.

<sup>44</sup> Abdullah Nashih Ulwan.

<sup>45</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI.



seseorang memiliki kualitas-kualitas ini, sebesar itulah kualitas keteguhan hatinya.<sup>46</sup>

Dalam Kitab Shahih Bukhari dan Shahih Muslim atau yang biasa disebut dengan Shahihain, disampaikan dari Anas radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah ﷺ merupakan individu yang paling utama, sangat dermawan, dan penuh keberanian. Suatu malam, penduduk Madinah merasakan kekhawatiran yang mendalam. Mereka berbondong-bondong menuju ke arah sumber suara yang menakutkan tersebut, dan tanpa disadari, Nabi ﷺ sudah berada di tempat tersebut, menyambut mereka dengan penuh kedermawanan. Beliau telah tiba lebih awal daripada semua orang yang mendekati sumber suara tersebut. Saat menunggang kuda milik Abu Thalhah yang tidak dilengkapi pelana, dengan pedang tergantung di leher kuda, Beliau menghibur orang-orang dengan berkata,

"Kalian tidak perlu merasa takut. Kalian tidak perlu khawatir. Suara itu hanya suara laut."<sup>47</sup>

Begitulah keberanian yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Ketika manusia selain beliau ketakutan mendengar suara yang menyeramkan, namun ternyata Rasulullah ﷺ sudah mendahului untuk memeriksa sumber suara yang menakutkan tersebut. Inilah contoh nyata tentang keberanian. Maka, selayaknya bagi setiap muslim untuk mencontoh beliau ﷺ.

b. Perhatian terhadap hak-hak orang lain

Penjagaan hak-hak orang lain adalah tanggung jawab penting dalam menjaga keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan memastikan bahwa hak-hak individu dihormati dan dilindungi, kita dapat menciptakan lingkungan yang adil dan harmonis bagi semua anggota masyarakat. Menjaga hak-hak orang lain adalah fondasi utama dari kerukunan sosial dan saling pengertian dalam suatu komunitas.

<sup>46</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul ‘Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*.

<sup>47</sup> “Kekuatan Dan Keberanian Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam | Almanhaj,” 16 Desember 2013, <https://almanhaj.or.id/3791-kekuatan-dan-keberanian-rasulullah-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>.

Pemeliharaan hak-hak masyarakat sebenarnya sangat terkait dengan dasar-dasar moral yang mulia. Dapat dikatakan bahwa dasar-dasar moral tersebut memiliki makna yang tidak tampak, sementara pemeliharaan hak-hak masyarakat adalah hal yang tampak. Dalam analogi yang lebih jelas, dapat dikatakan bahwa dasar-dasar moral adalah ruh, sementara pemeliharaan hak-hak masyarakat adalah tubuh. Kedua hal ini saling bergantung, dan keberadaan keduanya diperlukan dalam setiap keadaan. Tanpa keseimbangan ini, akan timbul kerusuhan, perpecahan, dan keresahan dalam masyarakat.<sup>48</sup>

Dalam agama Islam juga diajarkan untuk menjaga hak-hak orang lain. Di antara hak-hak orang lain yang terutama untuk dijaga menurut agama Islam yaitu hak orang tua, hak kerabat, hak tetangga, hak guru, hak teman, dan hak orang yang lebih tua.<sup>49</sup> Nabi Muhammad ﷺ pernah bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقِيْتَهُ  
فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ  
فَحَمِدَ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

Hak muslim atas sesama muslim ada enam, maka ditanyakan kepada beliau, Apa itu wahai Rasulullah? maka beliau menjawab, Jika kamu bertemu dengannya hendaknya memberi salam, jika ia mengundangmu maka penuhilah, jika ia meminta nasihat maka nasihatilah, jika ia bersin lalu mengucapkan; Alhamdulillah, maka doakanlah, jika ia sakit maka jenguklah dan jika ia meninggal maka iringlah jenazahnya.<sup>50</sup>

Dalam Hadits yang lain, beliau ﷺ juga pernah bersabda:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ  
حَسَنٍ

Bertakwalah engkau kepada Allah di mana pun engkau berada, dan iringi setiap keburukan dengan kebaikan yang mana dapat

<sup>48</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*.

<sup>49</sup> Abdullah Nashih Ulwan.

<sup>50</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, 8490, t.t.

menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.<sup>51</sup>

Dari kedua Hadits di atas, maka dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menjaga, memperhatikan, dan memuliakan hak-hak orang lain, baik sesama muslim maupun dengan orang non muslim.

c. Berpegang teguh pada etika bermasyarakat secara umum

Salah satu prinsip yang diperkenalkan oleh Islam dalam pendidikan masyarakat adalah pentingnya membangun komitmen terhadap etika sosial umum dan membentuk karakter melalui pendidikan yang kokoh.<sup>52</sup> Dengan mendorong adab yang baik dan mengutamakan moralitas, masyarakat dapat berkembang dalam suasana yang harmonis dan beradab.

Diantara etika bermasyarakat yang penting untuk dijalankan yaitu etika makan dan minum, etika mengucapkan salam, etika meminta izin, etika dalam bermajelis, etika berbicara, etika bergurau, etika mengucapkan selamat, etika menjenguk orang sakit, dan etika takziah, serta etika ketika bersin dan menguap.<sup>53</sup>

d. Menjalankan kontrol dan kritik sosial

Salah satu prinsip sosial yang penting dalam membentuk karakter dan pendidikan dalam kehidupan sosial adalah dengan menanamkan kebiasaan bagi peserta didik untuk terlibat dalam pengawasan masyarakat dan kritik sosial yang konstruktif. Hal ini berlaku dalam setiap interaksi dengan orang lain, baik di lingkungan sekitar, di tempat kerja, maupun dalam masyarakat umum. Memberikan nasihat kepada individu yang terlihat menyimpang atau menyeleweng merupakan upaya untuk membangun nilai-nilai moral dan perilaku yang baik.<sup>54</sup>

<sup>51</sup> Abu Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, 1987 (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.t.).

<sup>52</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*.

<sup>53</sup> Nurunnisa dan Husni, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif 'Abdullah Nasih 'Ulwan dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional."

<sup>54</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*.



Hal tersebut di atas biasa dikenal dalam agama Islam dengan istilah *amar makruf nahi munkar* yang artinya memerintahkan atau mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan buruk. Allah ﷻ telah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ  
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana. [Q.S. At-Taubah : 71]<sup>55</sup>

Sementara itu, menurut Ali Akbar dalam artikel berjudul Pendidikan Sosial Kemasyarakatan dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadits, terdapat banyak nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan yang diajarkan dalam agama Islam. Beberapa di antaranya adalah nilai-nilai persaudaraan, gotong royong, kepedulian, sikap pemaaf, toleransi, saling memberi, sikap tidak individualis, dan memberikan bantuan atau kelapangan kepada orang lain. Serta masih banyak lagi nilai-nilai lain yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadits terkait pendidikan sosial kemasyarakatan.<sup>56</sup> Di mana sebagiannya telah dijelaskan pengertiannya di atas.

## B. Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap

### 1. Pengertian Komunitas Relawan

Bila kita menelisik secara bahasa dalam KBBI, maka makna komunitas ialah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu. Dalam KBBI juga

<sup>55</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI.

<sup>56</sup> Ali Akbar, "Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no. 1 (17 Januari 2022): 41–62, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.19>.

disebutkan bahwa komunitas dapat diartikan sebagai kelompok masyarakat atau sebuah paguyuban.<sup>57</sup> Secara umum, komunitas memiliki arti sekumpulan beberapa populasi yang hidup bersama atau menempati suatu wilayah tertentu. Tidak hanya hidup bersama, tetapi juga berkomunikasi satu sama lain.

Sedangkan menurut para ahli di antaranya Mc Millan dan Chavis mengatakan bahwa komunitas merupakan sebuah kumpulan dari para anggota yang memiliki rasa saling memiliki, terikat antara satu dengan lainnya dan mempercayai bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama anggota mempunyai komitmen bersama-sama. Koentjaraningrat menggambarkan masyarakat sebagai kesatuan kehidupan manusia yang menempati ruang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat yang terikat oleh suatu identitas dalam masyarakat. Kertajaya Hermawan berpendapat bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling berkepentingan atau lebih, yang di dalamnya timbul hubungan pribadi yang erat antar anggota masyarakat tersebut, karena adanya kesamaan. Lalu menurut Christensson dan Robinson, komunitas terdiri dari orang-orang yang tinggal di wilayah yang terbatas secara geografis, berkomunikasi satu sama lain, dan memiliki hubungan antara orang-orang yang tinggal di wilayah tempat mereka tinggal.<sup>58</sup>

Ada beberapa jenis komunitas, yaitu sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Berdasarkan Minat, yaitu sekelompok orang yang membentuk suatu komunitas karena memiliki minat dan ketertarikan yang sama. Komunitas berbasis minat adalah yang paling banyak karena mencakup berbagai aspek, seperti komunitas game, komunitas seni, komunitas film, komunitas fotografi, komunitas pedagang, dan banyak lagi.

---

<sup>57</sup> “Arti kata komunitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 26 Juli 2022, <https://kbbi.web.id/komunitas>.

<sup>58</sup> Admin SU, “Pengertian Komunitas, Jenis dan Manfaatnya,” *Sampoerna University* (blog), 10 Februari 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/pengertian-komunitas-jenis-dan-manfaatnya/>.

<sup>59</sup> M. Prawiro, “Pengertian Komunitas adalah: Arti, Manfaat, Jenis, dan Contohnya,” *Pengertian dan Definisi Istilah* (blog), 18 November 2018, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html>.

- b. Berdasarkan Lokasi atau Tempat, adalah jenis komunitas yang dibentuk oleh kesamaan lokasi atau tempat geografis. Pada umumnya komunitas lokal ini terbentuk dari keinginan untuk saling mengenal dan memahami sehingga menciptakan interaksi yang dapat membantu berkembangnya lingkungan tersebut.
- c. Berdasarkan Komuni, komunitas ini dibentuk oleh keinginan dan kepentingan bersama, seperti organisasi sosial. Dengan kata lain, keberadaan komunitas di suatu tempat bisa lahir dari kepentingan organisasi sosial yang ada di tempat itu.

Adapun pengertian relawan, maka secara etimologi dalam bahasa Inggris disebut *volunteer*, adalah bentuk tidak baku dari sukarelawan.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Cahyana, relawan adalah orang atau kelompok yang berkomitmen menyediakan waktu dan kemampuannya untuk membantu kepentingan umum demi amal. Menurutnya, orang yang terlibat dalam kegiatan relawan sangat variatif, mulai dari kelompok amatir hingga profesional, tua ataupun muda.<sup>61</sup>

Sementara menurut Kendall, relawan sosial adalah individu yang memberikan waktunya untuk membantu individu lain secara sukarela, tanpa paksaan, dan tanpa bayaran.<sup>62</sup> Hal ini menunjukkan bahwa relawan sosial adalah orang yang dengan tulus membantu orang lain tanpa bayaran atau imbalan karena tujuan mereka hanya membantu masyarakat, meningkatkan sumber daya sosial, memenuhi kebutuhan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan para relawan.<sup>63</sup>

Sedangkan manfaat kerelawanan sosial adalah dapat mengurangi isolasi sosial dan membantu relawan mengembangkan dan mendapatkan

---

<sup>60</sup> “Arti kata relawan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 25 November 2022, <https://www.kbbi.web.id/relawan>.

<sup>61</sup> Cahyana, *Memfungsikan Telecenter Sebagai Pusat Pembangunan Ekonomi Digital di Wilayah Perdesaan dengan Melibatkan Relawan Teknologi Informasi*. (Bogor: Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2016).

<sup>62</sup> J. Kendall, *The Voluntary and Community Sector* (New York: Oxford, 2012).

<sup>63</sup> L. Zanbar, “The Effect of Volunteering For Community Activity On The Social Resources of Low-SES Residents: Differences Between Volunteer Community Activist and Other Residents.” (30)1 (2019): 164–74.

pengalaman baru. Hal lain adalah bahwa relawan sosial lebih cenderung merasa puas karena mereka didukung dalam kegiatan sosial dan merasa bahwa pekerjaannya bersifat sukarela, bercirikan otonomi dan rasa efektifitas.<sup>64</sup>

Setiap organisasi sosial memiliki sukarelawan sosial. Siapapun bisa bergabung dalam organisasi ini sebagai relawan sosial, tidak hanya anak muda tapi juga orang tua. Menurut survei yang dilakukan di Amerika Serikat, kelompok usia termuda untuk menjadi relawan sosial adalah remaja berusia 16-19 tahun dan dewasa berusia 45 tahun ke atas.<sup>65</sup>

## 2. Pengertian Gerak Sedekah Cilacap

Menurut jenisnya, maka komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap dapat dikategorikan sebagai komunitas berdasarkan komuni. Hal ini dikarenakan komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap terbentuk atas keinginan dan kepentingan bersama dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan untuk membantu warga kabupaten Cilacap yang membutuhkan, selain karena berasal dari daerah yang sama.

Selain itu, Gerak Sedekah Cilacap juga bisa dikategorikan sebagai gerakan sosial. Dalam perspektif sosiologis, terdapat berbagai pandangan mengenai definisi gerakan sosial yang disampaikan oleh para ahli sosiologi. Cohen (1983) misalnya, menjelaskan bahwa gerakan sosial merujuk pada upaya kolektif sejumlah orang yang terorganisir dengan tujuan mengubah atau mempertahankan unsur tertentu dalam masyarakat. Cohen kemudian menyoroti beberapa ciri gerakan sosial, termasuk adanya tujuan yang ingin dicapai, perencanaan, dan keberadaan ideologi.<sup>66</sup>

Di sisi lain, Zurcher dan Snow (dalam Michener dan Delamater, 1999) mendefinisikan gerakan sosial sebagai kegiatan kolektif yang

<sup>64</sup> M. Florian, J. Costas, D. Kärreman, "Volunteer Work in a German Refugee Shelter" 56(3) (2019): 589–616.

<sup>65</sup> Rahmah Fitroh, Wildani Khoiri Oktavia, dan Haris Hanifah, "Perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada relawan sosial," *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 1, no. 1 (1 Mei 2019): 9, <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15125>.

<sup>66</sup> Andi Haris, Asyraf Bin Ab Rahman, dan Wan Ibrahim Wan Ahmad, "Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Hasanuddin Journal of Sociology*, 3 Juli 2019, 15–24, <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6930>.

mengekspresikan tingkat kepedulian tinggi terhadap isu tertentu. Selanjutnya, Touch (dalam Kuppuswamy, 1979) melihat gerakan sosial sebagai usaha kolektif individu untuk menyelesaikan masalah dalam masyarakat. Blumer dan Allen (1980) melihat gerakan sosial sebagai kegiatan kolektif untuk membawa perubahan kehidupan baru.<sup>67</sup>

Gusfield dan Allen (1980), sebaliknya, melihat gerakan sosial sebagai kegiatan dan kepercayaan masyarakat pada harapan adanya perubahan dalam kondisi sosial. Sejumlah definisi tersebut menunjukkan bahwa gerakan sosial melibatkan upaya terencana dan terorganisir oleh sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan misi gerakan itu. Ciri-ciri gerakan sosial juga mencakup adanya organisasi, durasi waktu yang cukup lama, dan sengaja dibentuk.<sup>68</sup>

Melihat dari sudut pandang David Aberle, dia menggunakan kriteria perubahan yang diinginkan baik pada tingkat individu maupun tingkat masyarakat serta besarnya perubahan yang diinginkan. Locer (2002) menambahkan bahwa gerakan sosial minimal memiliki tiga ciri khas, yaitu terorganisir, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan sengaja dibentuk.<sup>69</sup>

Pendeknya, pendapat Smelser menyatakan bahwa perilaku kolektif setidaknya memiliki beberapa ciri, seperti kondisi struktural masyarakat, adanya tekanan struktural, keyakinan umum, faktor pemicu, aksi mobilisasi, dan operasi pengendalian sosial. Dalam konteks gerakan sosial, peran pemimpin menjadi krusial dalam merumuskan kepentingan dan keinginan masyarakat serta memediasi konflik antara masyarakat dan pemerintah.<sup>70</sup>

Dengan menganalisis berbagai pandangan sosiolog mengenai gerakan sosial, dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial memiliki karakteristik utama, termasuk terdiri dari sejumlah orang, memiliki tujuan

---

<sup>67</sup> Haris, Ab Rahman, dan Wan Ahmad.

<sup>68</sup> Haris, Ab Rahman, dan Wan Ahmad.

<sup>69</sup> Haris, Ab Rahman, dan Wan Ahmad.

<sup>70</sup> Haris, Ab Rahman, dan Wan Ahmad.

tertentu, bersifat terorganisir, didukung dana yang memadai, dan mempertimbangkan momen yang tepat untuk dilakukan. Faktor-faktor ini saling melengkapi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan gerakan sosial. Sehingga, tepat kiranya bila Gerak Sedekah Cilacap dikategorikan sebagai gerakan sosial.

Di samping itu, dalam literatur kajian gerakan sosial, istilah "aktivisme Islam" digunakan untuk merujuk pada gerakan sosial yang berasal dari latar belakang keagamaan Islam. Istilah ini secara luas didefinisikan dan mencakup berbagai bentuk gerakan yang berkaitan dengan Islam dalam kerangka kajian ilmu sosial. Aktivisme Islam mencakup spektrum yang luas, termasuk gerakan dakwah, gerakan sosial keagamaan, tindakan kolektif yang berasal dari simbol dan identitas Islam, gerakan politik yang bertujuan mendirikan negara Islam, dan kelompok-kelompok yang mengusung spiritualitas Islam melalui upaya-upaya kolektif.<sup>71</sup>

Dengan demikian, aktivisme Islam diartikan sebagai upaya kolektif untuk mencegah terjadinya perseteruan dan mencapai tujuan agama Islam. Aktivisme ini menciptakan kerangka dan model untuk mengatasi pola-pola konflik dalam konteks Islam. Sebagai suatu bentuk gerakan sosial, aktivisme Islam mencerminkan beragam usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang beridentitas Islam untuk mencapai transformasi sosial atau politik sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam. Jadi, tidaklah naif apabila Gerak Sedekah Cilacap dikatakan sebagai gerakan sosial yang bernafaskan aktivisme Islam.

### C. Internalisasi Nilai

#### 1. Pengertian Internalisasi Nilai

Secara etimologi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *online* tersebutkan bahwa istilah internalisasi bermakna penghayatan

---

<sup>71</sup> Q. Wiktorowicz, *Aktivisme Islam dan Teori Gerakan Sosial* (Democracy Project, 2012).

terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>72</sup>

Menurut beberapa ahli, internalisasi memiliki beberapa pengertian yang relevan, diantaranya adalah Chaplin, ia menjelaskan bahwa internalisasi sebagai penggabungan atau penyatuan sikap ke dalam kepribadian individu. Lalu Kartono, memaparkan bahwa internalisasi adalah pengaturan tingkah laku atau sikap seseorang ke dalam pikiran dan kepribadian mereka. Ini memungkinkan tindakan individu menjadi bagian dari diri sendiri tanpa adanya paksaan, melainkan melalui praktik yang disadari. Kemudian ada Puspita Sari yang mendefinisikan internalisasi sebagai penanaman perilaku, sikap, dan nilai-nilai ke dalam individu melalui proses pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan. Diharapkan individu mampu menerapkan hal-hal yang dipelajari sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan Sujatmiko, menggambarkan internalisasi sebagai pembelajaran sepanjang kehidupan individu di masyarakat atau kelompok sosial. Proses pembelajaran ini melibatkan penyerapan aturan, nilai, dan norma yang ada dalam masyarakat.

Selain mereka, masih ada Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang memberikan definisi tentang internalisasi nilai. Menurut Peter Berger dan Thomas Luckmann dalam teori konstruksi sosial mereka, internalisasi nilai adalah salah satu tahap penting dalam proses konstruksi sosial realitas. Internalisasi terjadi ketika individu mengadopsi dan mengintegrasikan norma, nilai, dan keyakinan yang ada dalam masyarakat ke dalam diri mereka sendiri. Berikut adalah beberapa poin penting terkait internalisasi nilai menurut Berger dan Luckmann.

Pertama, Eksternalisasi Awal. Proses dimulai dengan eksternalisasi, di mana nilai-nilai dan norma-norma masyarakat

---

<sup>72</sup> “Arti kata internalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 25 Juli 2022, <https://kbbi.web.id/internalisasi>.



diungkapkan melalui interaksi sosial, komunikasi, dan berbagai institusi. Nilai-nilai ini awalnya bersifat eksternal, artinya mereka ada di luar individu.

Kedua, Objektivasi. Nilai-nilai yang dinyatakan secara eksternal kemudian mengalami objektivasi. Objektivasi adalah transformasi nilai-nilai ini menjadi bagian yang lebih tetap dan terlembaga dari realitas sosial. Nilai-nilai ini dapat tercermin dalam aturan formal, norma sosial, dan praktik-praktik rutin.

Ketiga, Internalisasi. Tahap kunci dalam proses ini adalah internalisasi, di mana individu secara aktif mengambil nilai-nilai yang ada dan membuatnya menjadi bagian integral dari identitas dan pandangan dunia pribadi mereka. Ini bukan sekadar penerimaan pasif, tetapi melibatkan pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam pikiran, sikap, dan perilaku individu.

Keempat, Pembentukan Identitas dan Karakter. Melalui internalisasi nilai, individu tidak hanya mengadopsi norma-norma dan nilai-nilai sosial, tetapi juga membentuk identitas dan karakter pribadi mereka. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan, interaksi sosial, dan evaluasi dunia di sekitar mereka.

Kelima, Stabilitas dan Kepatuhan. Internalisasi nilai memberikan stabilitas pada struktur sosial karena individu, setelah menginternalisasikan norma-norma, cenderung untuk mematuhi aturan-aturan tersebut tanpa perlu pengawasan eksternal yang ketat. Hal ini membentuk dasar sosial yang kokoh.

Keenam, Perubahan Melalui Reinternalisasi. Meskipun nilai-nilai internal dapat memberikan stabilitas, Berger dan Luckmann juga mengakui bahwa perubahan sosial dapat terjadi melalui proses reinternalisasi. Jika masyarakat mengalami perubahan nilai, individu dapat

mengalami kembali proses internalisasi untuk mengakomodasi nilai-nilai yang baru.<sup>73</sup>

Internalisasi nilai, menurut Berger dan Luckmann, adalah bagian integral dari cara individu berinteraksi dengan masyarakat dan membentuk realitas sosial bersama. Melalui proses ini, nilai-nilai masyarakat menjadi nilai-nilai personal yang membentuk dasar dari identitas individu.<sup>74</sup> Proses internalisasi sebenarnya merupakan upaya untuk menghadirkan sesuatu (nilai) yang berasal dari luar menjadi milik bagian dalam baik bagi seseorang, kelompok atau lembaga.

Sementara itu, pengertian nilai dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) *online*, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau juga berarti sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>75</sup> Sedangkan istilah nilai dalam bidang filsafat digunakan untuk menunjuk kata benda abstrak yang menunjukkan keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*).

Menurut Kaelan, nilai adalah kemampuan yang dirasakan dari sesuatu untuk menyenangkan orang. Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang berhubungan dengan sesuatu.<sup>76</sup>

Bambang Subiyakto dan Mutiani mengatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat, nilai dipahami sebagai hal-hal yang merespons perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat, baik sebagai kelompok maupun sebagai individu. Nilai yang muncul bisa positif jika memiliki efek yang baik, tetapi negatif jika memiliki efek buruk pada objek nilai yang diberikan. Nilai dapat dipahami sebagai bentuk metafisik, meskipun terkait dengan realitas konkret. Mereka tidak melihat nilai dalam bentuk fisik karena nilai adalah harga dari sesuatu yang harus dicari manusia dalam menanggapi sikap

---

<sup>73</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (LP3ES, 2012).

<sup>74</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

<sup>75</sup> “Arti kata nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 25 Juli 2022, <https://kbbi.web.id/nilai>.

<sup>76</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2010).

manusia lain.<sup>77</sup> Nilai juga bisa diartikan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.<sup>78</sup>

Menurut Chabib Thoha, nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.<sup>79</sup>

Adapun menurut Ali dan Asrori, nilai dipelajari dari produk sosial yang secara perlahan diinternalisasikan dan diterima sebagai milik bersama.<sup>80</sup> Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai merupakan citra atau sifat yang melekat dan bermakna bagi manusia.

Sehingga, internalisasi nilai dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk menanamkan dan menghayati nilai-nilai tertentu, supaya nilai-nilai tersebut masuk ke dalam diri atau jiwa seseorang, menjadi pedoman dan motif dalam setiap pernyataan dan perilaku.

## 2. Sumber-Sumber Nilai

Tingkah laku manusia atau hubungan sosial selalu berkaitan dengan nilai. Nilai menjadi sesuatu yang menjadi ukuran aktivitas sosial seseorang. Berikut ini adalah beberapa nilai yang menjadi sumber-sumber nilai itu sendiri:<sup>81</sup>

- a. Norma umum, yaitu norma dalam masyarakat dan adat istiadat rakyat yang dipahami sebagai norma dimana terdiri dari adat istiadat, tradisi atau kebiasaan yang diwariskan dan kebiasaan yang harus diikuti serta dilarang melanggarnya.

<sup>77</sup> Bambang Subiyakto dan Mutiani, "Internalisasi Nilai Pendidikan melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (29 Juli 2019): 137–66, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>.

<sup>78</sup> S. Sauri & H. Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai* (Bandung: Arfino Raya, 2010).

<sup>79</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

<sup>80</sup> M. Ali & M. Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

<sup>81</sup> Eulis Cici Nurunnisa dan Husni Husni, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif 'Abdullah Nasih 'Ulwan dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional," *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (15 Mei 2018), <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/95>.

- b. Agama, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama seperti kasih sayang, berbuat baik kepada sesama, mengasihi sesama dan yang lainnya.
- c. Peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam beberapa peraturan pemerintah lain yang lebih fungsional.
- d. Pengetahuan, ibarat nilai untuk memperbaiki hidup dan kehidupan manusia.

### 3. Tahapan Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin dalam skripsi Dasa Mudiya<sup>82</sup> terkait proses internalisasi nilai terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

- a. Tahapan Transformasi Nilai, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Dalam tahapan ini, yang terjadi hanyalah komunikasi verbal satu arah dari pendidik ke peserta didik.
- b. Tahapan Transaksi Nilai, yaitu suatu tahapan pendidikan nilai dengan cara komunikasi dua arah atau interaksi antara guru dengan siswa/peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahapan ini terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik sehingga sama-sama aktif dan yang ditekankan adalah penampilan sosok fisik daripada sosok mentalnya.
- c. Tahapan Transinternalisasi, yaitu tahapan yang lebih jauh dan lebih dalam dari sekedar transformasi dan transaksi nilai. Dalam tahapan ini, sosok fisik pendidik tidak lagi ditonjolkan, akan tetapi sikap kepribadianlah yang dominan.

Internalisasi terjadi ketika individu menerima pengaruh dan siap untuk bertindak di atasnya karena sikap itu konsisten dengan apa yang dia yakini dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Lalu sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis dari Kratwohl,<sup>83</sup> ada beberapa langkah-langkah atau

---

<sup>82</sup> Dasa Mudiya, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung," t.t., 93.

<sup>83</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

proses yang harus ditempuh dalam tahapan-tahapan internalisasi nilai sebagaimana disebutkan pula oleh Muhaimin,<sup>84</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. *Receiving* (menyimak/menerima), adalah kegiatan mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.<sup>85</sup>
- b. *Responding* (merespon), berasal dari bahasa Inggris yang berarti menanggapi.<sup>86</sup> Maksudnya ialah menyambut dan memperhatikan (ucapan, kritik, komentar, cinta dan sebagainya dari orang lain).<sup>87</sup>
- c. *Valuing* (menilai), yaitu sebagai tindak lanjut kegiatan merespon atau menanggapi nilai sehingga menjadikan mampu memaknai nilai-nilai baru yang timbul sesuai ketentuan nilai-nilai yang kebenarannya diyakini.
- d. *Organizing* (pengorganisasian), berasal dari bahasa Inggris yang berkaitan dengan hal mengatur.<sup>88</sup> Di sini berarti proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi.<sup>89</sup>
- e. *Characterizing* (pembentukan karakter), dalam bahasa Inggris berasal dari kata karakter yang berarti karakterisasi, perwatakan, atau pelukisan watak.<sup>90</sup> Sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>91</sup>

Dari dua keterangan tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah internalisasi nilai menurut Muhaimin dan Kratwohl yang telah dipaparkan di atas, maka penulis cenderung memilih pendapat kedua yang digagas

<sup>84</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996).

<sup>85</sup> "Arti kata simak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 3 November 2023, <https://www.kbbi.web.id/simak>.

<sup>86</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, "Kamus Inggris Indonesia" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Desember 2017).

<sup>87</sup> "Arti kata tanggap - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 3 November 2023, <https://www.kbbi.web.id/tanggap>.

<sup>88</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, "Kamus Inggris Indonesia."

<sup>89</sup> "Arti kata organisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 3 November 2023, <https://www.kbbi.web.id/organisasi>.

<sup>90</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, "Kamus Inggris Indonesia."

<sup>91</sup> "Arti kata karakter - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 3 November 2023, <https://www.kbbi.web.id/karakter>.

oleh Kratwohl. Yaitu bahwa internalisasi nilai terdiri dari langkah *receiving, responding, valuing, organizing, dan characterizing*.

#### 4. Faktor-Faktor Internalisasi Nilai

Dalam proses internalisasi nilai, terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal yang berasal dari diri individu dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Berikut penjelasannya:<sup>92</sup>

- a. Faktor internal, adalah kondisi internal seseorang seperti gangguan fisik atau psikologis yang mempengaruhi proses internalisasi nilai dalam diri individu.
- b. Faktor eksternal, faktor ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Contohnya, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai pada anak-anak, sementara lingkungan sekolah sebagai lembaga formal membantu membimbing, mengajar, dan melatih siswa dalam nilai-nilai kehidupan. Lingkungan masyarakat juga memengaruhi internalisasi nilai. Interaksi sosial dan pergaulan memainkan peran penting dalam penanaman nilai-nilai pada seseorang, oleh karena itu, penting bagi individu untuk memilih teman dengan selektif.

#### 5. Tujuan Internalisasi Nilai

Mengenai tujuan internalisasi nilai, hal ini dilakukan untuk mengadopsi nilai-nilai baru atau memperkuat nilai-nilai yang sudah ada pada setiap individu atau kelompok.<sup>93</sup>

Selain itu, menurut Ahmad Tafsir, terdapat tiga hal pokok dari tujuan internalisasi nilai, yaitu sebagai berikut:<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Kompas Cyber Media, "Internalisasi Nilai: Pengertian, Proses, Faktor, dan Tujuannya Halaman all," KOMPAS.com, 17 Oktober 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/17/100000769/internalisasi-nilai--pengertian-proses-faktor-dan-tujuannya>.

<sup>93</sup> Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidkkan Islam Pada Anak Terlantar* (Penerbit P4I, 2023).

<sup>94</sup> Media, "Internalisasi Nilai."

- a. Mengetahui (*knowing*) nilai-nilai yang akan ditanamkan disampaikan kepada penerima agar mereka memahami konsep nilai tersebut dengan baik sebelumnya.
- b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan (*doing*) apa yang telah diketahui. Tidak hanya mendapat informasi, tapi juga dilatih untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan praktis.
- c. Menjadi seperti yang diketahui (*being*) merupakan inti dari internalisasi nilai. Tidak hanya sekedar memahami, tapi nilai-nilai tersebut juga harus menyatu dengan kepribadian individu.

#### 6. Manfaat Internalisasi Nilai

Adapun terkait manfaat internalisasi nilai, maka memiliki beragam kegunaan bagi kehidupan manusia, antara lain:<sup>95</sup>

- a. Sebagai pengembangan, yaitu memungkinkan pengembangan potensi individu untuk menjadi pribadi yang baik dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa atau nilai-nilai yang diinternalisasi.
- b. Sebagai perbaikan, yaitu memperkuat kepribadian yang bertanggung jawab dan lebih berakhlak atau berkarakter sesuai nilai-nilai yang diinternalisasi.
- c. Sebagai penyaringan, yaitu membantu menyaring budaya atau nilai-nilai yang tidak sesuai dengan identitas budaya dan karakter bangsa, sehingga mempertahankan nilai-nilai yang sesuai dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### D. Hasil Penelitian yang relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengacu kepada beberapa penelitian yang sudah ada atau memiliki tema yang mirip baik berupa tesis atau skripsi maupun artikel dari jurnal ilmiah. Yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> “Pengertian, Manfaat, dan Contoh Internalisasi dalam Kehidupan Manusia,” kumparan, diakses 29 Desember 2023, <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-manfaat-dan-contoh-internalisasi-dalam-kehidupan-manusia-1yqHaXytkfk>.

## 1. Pendidikan Sosial Kemasyarakatan dalam Hadits: Sebuah Pendekatan Historis<sup>96</sup>

Adalah sebuah artikel yang terbit dalam Jurnal Al-Furqan Vol. 03 No. 02 Juli - Desember 2016. Artikel tersebut merupakan karya Niimmasubhani di mana menjabat sebagai dosen tetap di STAIDA Payakumbuh yang lulus dari sekolah pascasarjana IAIN Imam Bonjol dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010.

Artikel ini membahas tentang kajian kehidupan sosial dalam Hadits dengan menggunakan pendekatan sejarah. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peserta didik dapat hidup dalam komunitas sosial dengan baik. Mereka diharapkan mengetahui, memahami, dan mendasarkan hidupnya pada Al-Quran, sehingga Al-Quran dan Hadits benar-benar melekat di hati mereka. Pembelajar Islam dewasa ini cenderung mengabaikan pesan dan nilai edukatif dari sumber-sumber tersebut, meskipun menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sebenarnya umat Islam harus saling peduli, misalnya tetangga ke tetangga untuk menghilangkan kelaparan. Selain itu, umat Islam juga dianjurkan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat non-Muslim, seperti sikap, kerja sama, dan keyakinan berdasarkan aturan Islam. Melalui pendidikan hubungan sosial diharapkan dapat menjadi instrumen untuk membangun kesadaran sosial, perilaku, dan keterampilan bagi anak. Untuk mencapai tujuan pendidikan sosial tersebut di atas, maka diperlukan pesan-pesan edukatif yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits seperti sabda, akhlak, dan kewajiban Nabi Muhammad ﷺ.

Selain itu, artikel ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif bergaya deskriptif dalam pemaparannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada tema

---

<sup>96</sup> Niimmasubhani, "Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Hadis: Sebuah Pendekatan Historis," *AL-FURQAN* 3, no. 2 (2016), <https://ejournal.staidapayakumbuh.ac.id/index.php/alfurqan/article/view/30>.



pendidikan sosial kemasyarakatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial masyarakat.

## 2. Pendidikan Sosial Kemasyarakatan dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits.

97

Merupakan sebuah penelitian berbentuk artikel karya Ali Akbar yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang makna dan bagaimana pendidikan sosial kemasyarakatan menurut sudut pandang Al-Quran dan Al-Hadits. Persamaannya dari segi metode penelitian dan kemiripan judul pendidikan sosial kemasyarakatan. Adapun perbedaannya yaitu tanpa internalisasi nilai dari perspektif Al-Quran dan Al-Hadits.

Disebutkan dalam artikel ini bahwa nilai pendidikan sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits sangatlah banyak, diantaranya nilai persaudaraan, tolong menolong, peduli, pemaaf, toleran, saling memberi, tidak individualistis, saling memberikan kelapangan kepada sesama. Pendidikan sosial dalam Islam mendidik masyarakatnya untuk membiasakan diri melaksanakan tata krama pergaulan yang baik dan dasar-dasar kejiwaan yang luhur serta bersumber dari keimanan Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam, sehingga dalam masyarakat dapat tampil dengan pergaulan dan tata krama yang baik, keseimbangan batin yang baik. baik. tindakan yang matang dan bijaksana. Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang berakhlak mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk kepribadian siswa yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatan.

## 3. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Akbar, "Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits."

<sup>98</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (26 Maret 2020): 1–13.

Yaitu sebuah artikel ilmiah karya Niken Ristianah yang menggunakan metode kualitatif deskriptif.. Penelitian ini membahas tentang metode internalisasi nilai dari sudut pandang sosial kemasyarakatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada kemiripan judul dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek dan atau fokus penelitian.

Menurut Niken, agama Islam memiliki konsepsi keyakinan, aturan, norma atau etika yang memang harus diyakini dan dilaksanakan secara konsisten. Nilai-nilai Islam pada hakekatnya merupakan kumpulan prinsip-prinsip kehidupan, juga berupa ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupan. Dalam proses internalisasi nilai diperlukan strategi, pendekatan dan metode yang dipilih. Transinternal merupakan salah satu strategi yang tepat dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Strategi transinternal merupakan cara mengajarkan nilai dengan beberapa tahapan, yaitu dengan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Nilai-nilai Islam dapat diaktualisasikan melalui Pendidikan Agama Islam di berbagai lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. ketiga lingkungan tersebut harus dapat bekerja sama dengan baik agar nilai-nilai yang telah ditanamkan terinternalisasi dalam diri individu sehingga menjadi kepribadian. Pendekatan penanaman nilai-nilai Islam menggunakan pendekatan penanaman nilai dengan berbagai metode, baik keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, maupun hukuman. Strategi yang dapat digunakan agar nilai-nilai Islam yang tertanam terinternalisasi dengan baik dalam diri individu, dapat menggunakan strategi transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

#### 4. Penerapan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun di Dusun Sudimoro Adikarto Muntilan Tahun 2020.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Muchammad Muaziz, "Penerapan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Muflihuun di Dusun Sudimoro Adikarto Muntilan Tahun 2020," ["eprint\_typename\_skripsi" not defined] (IAIN SALATIGA, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9665/>.

Penelitian ini membahas tentang penerapan pendidikan sosial masyarakat pada jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun di desa Sudimoro Adikarto Muntilan tahun 2020. Ada dua sumbu pembahasan, yaitu:

- a. Bagaimana penerapan pendidikan sosial masyarakat di jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun di Dusun Sudimoro Adikarto?
- b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan sosial di Majelis Taklim Al-Muflihuun?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dilihat bahwa penerapan pendidikan sosial masyarakat pada Majelis Taklim Al-Muflihuun di desa Sudimoro Adikarto dari kegiatan yang dilakukan di masyarakat setempat, kegiatan sosial tidak langsung mengandung unsur-unsur sebagai berikut: Unsur pendidikan sosial mengajarkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan sosial tersebut antara lain: pengabdian masyarakat, bakti sosial, pembersihan masjid dan penyemprotan disinfektan.
  - b. Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan sosial masyarakat. Di antara faktor pendukungnya adalah antusiasme warga dalam menerima kegiatan yang dilakukan di daerahnya, serta daya tiru, empati, simpati, dan motivasi pemuda yang tinggi. Sedangkan faktor pembatasnya adalah karena kurangnya kesadaran, kurangnya rasa tanggung jawab dan ketidakpedulian terhadap apa yang terjadi pada masyarakat itu sendiri.
5. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Nurunnisa dan Husni, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional.”

Penelitian ini menyoroti dampak globalisasi dan kemajuan teknologi terhadap kehidupan sosial, yang seringkali menyebabkan kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai sosial. Penelitian tersebut juga mengevaluasi orientasi pendidikan nasional, yang cenderung mengabaikan pengembangan dimensi nilai (*affective domain*), yang pada gilirannya dapat merugikan peserta didik secara individu maupun kolektif. Dalam pemikiran 'Abdullah Nāṣih 'Ulwān, nilai-nilai pendidikan sosial mencakup penanaman mentalitas luhur, perhatian terhadap hak-hak orang lain, komitmen pada etika sosial umum, dan kewajiban pengawasan dan kritik terhadap opini publik dan sosial.

Pentingnya menanamkan mentalitas yang luhur ditekankan, dengan nilai-nilai seperti taqwa, persaudaraan, kasih sayang, pengampunan, dan keberanian menjadi fokus utama. Perhatian terhadap hak-hak orang lain mencakup hak orang tua, kerabat, tetangga, guru, teman, dan orang yang lebih tua. Relevansi nilai-nilai pendidikan sosial ini dengan tujuan pendidikan nasional, menurut 'Abdullah Nāṣih 'Ulwān, terutama terkait dengan pembentukan akhlakul karimah siswa dan pentingnya prinsip ketakwaan dalam pergaulan masyarakat. Selain itu, upaya memperkaya budi pekerti individu juga ditekankan, dengan menanamkan nilai-nilai persaudaraan, kasih sayang, pengampunan, keberanian, dan perhatian terhadap hak-hak orang lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada metode kualitatif dengan bentuk deskriptif, namun berupa studi kepustakaan. Selain itu, persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam bentuknya. Dimana penelitian ini tersaji dalam bentuk artikel, dan penelitian penulis berbentuk tesis.

6. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.<sup>101</sup>

Artikel ini membahas proses internalisasi nilai moderasi Islam melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Dalam konteks kemajemukan masyarakat Indonesia yang mengusung semboyan Bhinneka Tunggal Ika, serta menghadapi tantangan dari lingkungan yang dinamis dan potensi pemahaman yang salah, moderasi beragama, khususnya dalam Islam, dianggap sebagai aspek yang penting untuk ditanamkan. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data mencakup observasi dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi dilakukan melalui mata kuliah PAI di UPI Bandung, dengan penyesuaian materi berdasarkan kebutuhan mahasiswa, kompetensi dosen pengampu, dan dukungan dari lingkungan kampus. Kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan ketentuan Perguruan Tinggi, sementara metode internalisasi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti perkuliahan, tutorial, seminar, dan sejenisnya. Evaluasi dilakukan melalui penilaian wawasan keislaman secara lisan dan tertulis, serta laporan berkala dari dosen dan tutor.

7. Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama.<sup>102</sup>

Bhinneka Tunggal Ika merupakan simbol kemajemukan masyarakat Indonesia, yang tercermin dari keberagaman yang Allah ciptakan dalam alam semesta. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat majemuk, keberagaman tersebut menjadi keniscayaan, namun

---

<sup>101</sup> Yedi Purwanto dkk., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (31 Agustus 2019), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.

<sup>102</sup> Budiman, Ahmad, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53205/1/BUKU%20TESIS%20A.%20Budiman%20OK1.pdf>.

adanya perbedaan yang disalahpahami dapat mengancam keharmonisan dan persatuan bangsa. Penelitian berbentuk tesis ini menguraikan pentingnya internalisasi nilai-nilai agama di sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan moderasi beragama. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan metode reduksi data, yang melibatkan merangkum, mengklasifikasi, menginterpretasi, menghubungkan, dan membangun generalisasi konsep-konsep teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai agama di sekolah berperan dalam menumbuhkan moderasi beragama.

Penelitian ini menyoroti peran spiritualitas dan religiositas di lingkungan sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, dengan mengaplikasikan cara internalisasi nilai-nilai agama. Hal ini berdampak pada pembentukan peserta didik yang memiliki sikap moderat. Penelitian ini bertujuan membuktikan bahwa penerapan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah secara konsisten dapat mempercepat pemahaman beragama. Pemahaman yang benar akan mendukung terbentuknya moderasi beragama di masyarakat. Penelitian ini juga merespon temuan sebelumnya mengenai benih-benih intoleransi dan radikalisme teroris di lingkungan sekolah. Berbeda dengan kesimpulan sebelumnya yang menyoroti dampak negatif pendidikan agama, penelitian ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran agama yang baik di sekolah dapat mempercepat terjadinya moderasi beragama dan budaya damai.

#### 8. Internalisasi Nilai-Nilai Humanisme Islam dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah.<sup>103</sup>

Adalah sebuah artikel karya kolaborasi Sholahuddin Zamzambela dan Nofi Maria Krisnawati. Dimana memiliki tujuan untuk menjelaskan

---

<sup>103</sup> Sholahuddin Zamzambela dan Nofi Maria Krisnawati, "INTERNALISASI NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM DALAM PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 19, no. 2 (30 Desember 2023): 187–201, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v19i2.250>.

formula proses internalisasi nilai-nilai humanisme Islam dalam konteks pendidikan moderasi, penelitian ini mengadopsi metode library research atau studi kepustakaan. Para peneliti menggabungkan nilai-nilai humanisme Islam dan menerapkan konsep teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger. Proses konstruksi sosial tersebut mencakup tiga tahap utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dengan menerapkan teori ini, internalisasi nilai-nilai humanisme melalui serangkaian proses tersebut dijelaskan. Hasil akhirnya adalah terbentuknya suatu konstruksi sosial masyarakat yang mengakar kuat dengan nilai-nilai humanisme, menjadi bagian dari habitus, dan meresap ke dalam alam bawah sadar setiap individu. Sejalan dengan itu, nilai-nilai humanisme ini kemudian tercermin dalam sikap moderat yang diterapkan oleh individu-individu dalam masyarakat.

Persamaan artikel ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama berjenis metode penelitian kualitatif, namun memiliki perbedaan dalam bentuknya. Artikel ini merupakan hasil dari penelitian studi kepustakaan, sedangkan penelitian penulis merupakan hasil penelitian lapangan.

#### 9. Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau.<sup>104</sup>

Adalah sebuah artikel karya R. Willya Achmad W. sebagai mahasiswa pascasarjana program kesejahteraan sosial FISIP Universitas Pajajaran dan Soni Akhmad Nulhaqim serta Sri Sulastri selaku dosen dari FISIP Universitas Pajajaran Bandung.

Relawan Muda Riau dibentuk untuk menjawab bagaimana organisasi bakti sosial berjalan sesuai koridornya. Selama ini Relawan Muda Riau fokus membantu pemerintah Provinsi Riau mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya di bidang program pemberdayaan ekonomi dan bantuan untuk sekolah-sekolah di daerah

---

<sup>104</sup> R. Willya Achmad W, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Sri Sulastri, "ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL ORGANISASI PELAYANAN SOSIAL RELAWAN MUDA RIAU," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 9, no. 1 (9 Februari 2019): 155–70, <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i1.4149>.



terpencil. Riau. Dalam menjalankan program ini, Relawan Muda Riau seringkali mengalami kesulitan terutama dalam mengelola faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari empat faktor utama yaitu faktor ekonomi, sosiologi, politik/profesional dan teknologi. Sedangkan faktor internal terdiri dari tujuan organisasi, misi dan filosofi, perencanaan organisasi, operasional organisasi, sumber daya manusia, sumber daya teknologi, dan sumber pendanaan.

Persamaan artikel ini dengan karya penulis adalah pada penggunaan metode kualitatif dan termasuk penelitian lapangan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis berbentuk tesis.

#### 10. Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial.<sup>105</sup>

Tulisan ini merupakan hasil penelitian pustaka yang mengeksplorasi fenomena gerakan sosial karya dari Andi Haris, Asyraf Bin Hj. AB Rahman, Wan Ibrahim Wan Ahmad. Melalui kajian pustaka dan observasi lapangan, terlihat bahwa gerakan sosial muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari inisiatif yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan latar belakang yang sama dalam hal profesi, gender, suku, ras, agama, hingga kesamaan status sosial ekonomi. Sebagai salah satu fenomena sosial, gerakan sosial tumbuh dan berkembang dengan cepat sejalan dengan dinamika perubahan sosial yang terjadi. Dari perspektif sosiologis, gerakan sosial merupakan upaya terorganisir yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, baik secara terencana maupun terarah.

**Tabel 1**

Matriks persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	------------------	-----------	-----------

<sup>105</sup> Haris, Ab Rahman, dan Wan Ahmad, "Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial."

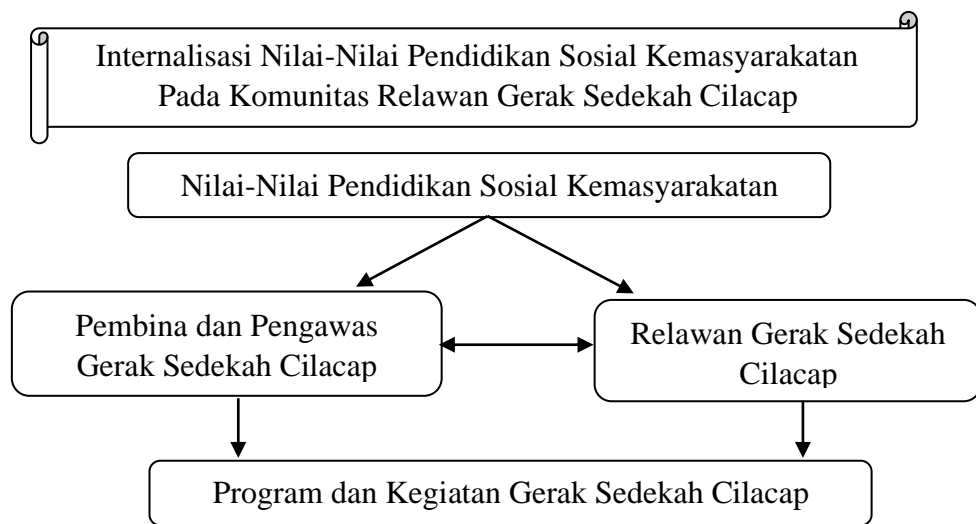


1.	Pendidikan Sosial Kemasyarakatan dalam Hadits: Sebuah Pendekatan Historis	1. Metode kualitatif deskriptif 2. Membahas pendidikan sosial kemasyarakatan	Penelitian berbentuk artikel
2.	Pendidikan Sosial Kemasyarakatan dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits		
3.	Penerapan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun di Dusun Sudimoro Adikarto Muntilan Tahun 2020		Penelitian berbentuk skripsi
4.	Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan	1. Metode kualitatif deskriptif 2. Membahas internalisasi nilai	Penelitian berbentuk artikel
5	Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional	1. Metode kualitatif deskriptif 2. Membahas nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan	Penelitian berbentuk artikel
6	Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum	1. Metode kualitatif deskriptif 2. Membahas internalisasi nilai	Penelitian berbentuk artikel

7	Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama	1. Metode kualitatif deskriptif 2. Membahas internalisasi nilai	Penelitian berbentuk artikel
8	Internalisasi Nilai-Nilai Humanisme Islam dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah	1. Metode kualitatif deskriptif 2. Membahas internalisasi nilai	Penelitian berbentuk artikel
9	Analisis Faktor Eksternal dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau	1. Metode Kualitatif deskriptif 2. Penelitian lapangan	Penelitian berbentuk artikel
10	Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial	Metode Kualitatif deskriptif	1. Penelitian berbentuk artikel 2. Penelitian studi kepustakaan

### E. Kerangka Berpikir

Merujuk pada latar belakang masalah dan kajian teori tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap, maka kerangka dan alur berpikir dari penelitian ini adalah seperti di bawah ini:



**Bagan 1** Kerangka berpikir penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Paradigma Penelitian

Kumpulan tentang asumsi, konsep, atau proposisi yang secara logis dipakai oleh seorang peneliti dapat disebut sebagai paradigma.<sup>106</sup> Adalah Thomas Kuhn yang pertama kali mengenalkan istilah paradigma. Kemudian Robert Friedrichs yang mempopulerkannya.

Sesuai judul proposal ini, maka jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan model deskriptif kualitatif di mana menggunakan perspektif paradigma postpositivisme. Dinamakan postpositivisme karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif. Yaitu, memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejalanya bersifat interaktif (*reciprocal*).<sup>107</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Disebut sebagai penelitian kualitatif, karena bersifat naturalistik. Yaitu, penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat induktif/kualitatif.<sup>108</sup>

Untuk mendapatkan data yang mendalam, metode kualitatif digunakan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang

---

<sup>106</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta, 2010).

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>108</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.<sup>109</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan deskriptif dari sudut pandang sosiologis.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Gerak Sedekah Cilacap yang berkantor di Ruko Puri Tanjung Intan Jl. Sulawesi No. B2, kelurahan Gunung Simpung, kecamatan Cilacap Tengah, kabupaten Cilacap.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini, maka dilaksanakan selama satu tahun. Yaitu, dimulai dari observasi pendahuluan pada bulan Juni 2022 dan penelitian di bulan Desember 2022 hingga Desember 2023.

## C. Data dan Sumber Data (Subyek dan Obyek Penelitian)

### 1. Data Penelitian

Data penelitian menurut Sugiyono adalah semua informasi dari orang-orang yang dijadikan responden atau dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lain untuk keperluan penelitian.<sup>110</sup>

Masih menurut Sugiyono, ada dua jenis data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Contoh data mentah adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, *focus group*, dan panel, atau data dari wawancara peneliti dengan para ahli.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Contoh data pembantu adalah catatan atau dokumen perusahaan berupa absensi, upah, laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain-lain.<sup>111</sup>

Data primer dari penelitian ini yaitu berupa wawancara peneliti dengan dewan pendiri/pengawas, ketua harian atau manajer Gerak Sedekah Cilacap periode terkini tentang sejarah berdirinya, visi misi, dan beberapa program kegiatan yang dilakukan. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah berupa *Annual Report* atau laporan tahunan GSC dari bulan Januari hingga bulan Desember 2022. Maka, baik data primer maupun data sekunder bisa disebut sebagai obyek penelitian.

## 2. Sumber Data

Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data penelitian di sini berarti subyek dari mana data itu dapat diperoleh.<sup>112</sup> Jadi, sumber data penelitian ini yaitu dewan pendiri/pengawas, ketua harian atau manajer, dan pengurus yayasan Gerak Sedekah Cilacap, serta beberapa relawan yang dapat dihubungi secara langsung maupun tidak langsung di dalam atau di luar negeri.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau kondisi yang alamiah. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*partisipan observation*) atau non

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>112</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>113</sup> Inilah teknik yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian kali ini.

### **E. Teknik Analisis/Interpretasi Data**

Dalam pandangan Azwar, analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>114</sup>

Menurut analisis data kualitatif Miles dan Huberman, secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan validasi. Pada saat yang sama, menurut Spradley, itu berlangsung secara berurutan melalui proses analisis domain, klasifikasi, komposisi, dan tema budaya.<sup>115</sup>

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Yaitu, reduksi data, penyajian data, dan validasi.

Dalam penelitian ini perlu dicantumkan rencana pengujian keabsahan data yang akan dilakukan. Pengujian validitas data meliputi pengujian kredibilitas data (validitas internal), pengujian reliabilitas data (reliabilitas), pengujian transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan pengujian konfirmabilitas (objektivitas). Namun, yang utama adalah menguji kredibilitas data. Pengujian kredibilitas dilakukan melalui pengamatan yang diperluas, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, pemeriksaan anggota, dan studi kasus negatif.<sup>116</sup>

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan atau biasa disebut dengan uji keabsahan data dalam penelitian ini yang bersifat kualitatif penting dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Menurut Sugiyono, ada beberapa teknik

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>114</sup> Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

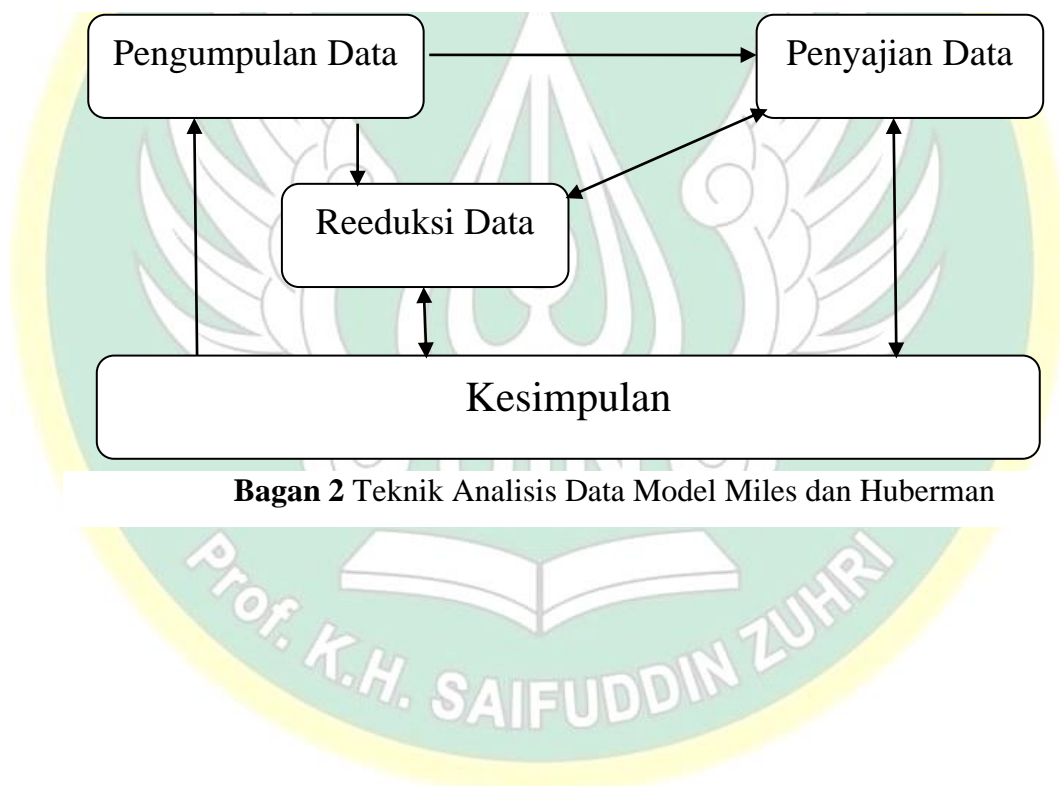
<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2021).

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.



untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>117</sup>

Adapun dalam penelitian ini, maka yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan uji keabsahan data adalah berupa teknik triangulasi. Yaitu, menggunakan berbagai metode, sumber, atau pendekatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Yakni dapat mencakup wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hal ini dilakukan untuk membantu dan memastikan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan baik dan bahwa temuan yang dihasilkan dapat diandalkan.



**Bagan 2** Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

<sup>117</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Gerak Sedekah Cilacap

##### 1. Sejarah Berdirinya Gerak Sedekah Cilacap

Gerak Sedekah Cilacap bila disingkat menjadi GSC, merupakan sebuah lembaga filantropi atau lembaga cinta kasih (kedermawanan dan sebagainya) kepada sesama,<sup>118</sup> yang berbasis komunitas di wilayah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah dimana kegiatannya menitik beratkan pada pengumpulan atau penghimpunan sedekah baik berupa uang maupun barang atau investasi untuk disalurkan melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>119</sup>

Meskipun sebuah lembaga filantropi berbasis komunitas, namun dalam penyelenggaraan organisasi GSC memiliki kantor yang terletak di Ruko Puri Tanjung Intan Jl. Sulawesi No. B2, kelurahan Gunung Simping, kecamatan Cilacap Tengah, kabupaten Cilacap.



**Gambar 1** Kantor Yayasan Gerak Sedekah Cilacap

<sup>118</sup> “Arti kata filantropi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 20 Desember 2022, <https://kbbi.web.id/filantropi>.

<sup>119</sup> Endang Kuswanto, Wawancara Tentang Sejarah GSC, 21 Juni 2022, Cilacap.

Mengenai sejarah berdirinya GSC yaitu berawal dari keprihatinan atas kemiskinan yang terjadi pada masyarakat kabupaten Cilacap, lebih tepatnya pada saat didapati salah seorang warga miskin yang menderita sakit tidak memiliki kartu BPJS Kesehatan mengeluhkan tentang sakitnya dalam sebuah platform jejaring sosial, maka terketuklah hati para pendiri komunitas Gerak Sedekah Cilacap yaitu Hidayat Hariawan dan kawan-kawan untuk membantu warga miskin tersebut melalui penggalangan donasi. Gerak Sedekah Cilacap yang kemudian disingkat menjadi GSC terbentuk pada tanggal 23 Oktober tahun 2014. Namun, tepat pada tahun 2015 GSC berubah formasi menjadi sebuah yayasan setelah sebelumnya hanya berbentuk komunitas tanpa badan hukum.<sup>120</sup>

Ada beberapa latar belakang yang mendasari berdirinya Gerak Sedekah Cilacap, yaitu:

- a. Manusia diciptakan untuk beribadah. (Q.S. 51:56)
- b. Keprihatinan melihat kondisi kemiskinan di masyarakat.
- c. Belum banyak organisasi sosial yang secara total ingin menyejahterakan para duafa.

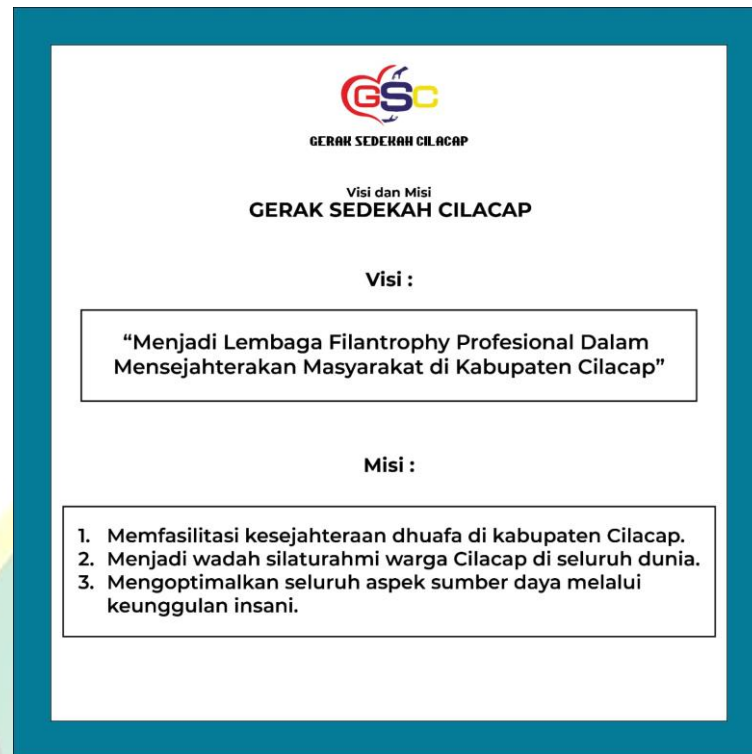
## 2. Visi dan Misi Gerak Sedekah Cilacap

Dalam menjalankan program-program kegiatannya, Gerak Sedekah Cilacap memiliki visi dan misi. Adapun visi dari GSC, yaitu menjadi lembaga filantropi profesional dalam menyejahterakan masyarakat di Kabupaten Cilacap. Sedangkan misi dari Gerak Sedekah Cilacap terdiri dari:

- a. Memfasilitasi kesejahteraan duafa di Kabupaten Cilacap.
- b. Menjadi wadah silaturahmi warga Cilacap di seluruh dunia.
- c. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani.<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Endang Kuswanto, Wawancara Tentang Sejarah GSC, 21 Juni 2022, Cilacap.

<sup>121</sup> "Tentang Kami – Gerak Sedekah Cilacap," diakses 23 November 2022, <https://geraksedekahcilacap.or.id/tentang-kami-2/>.



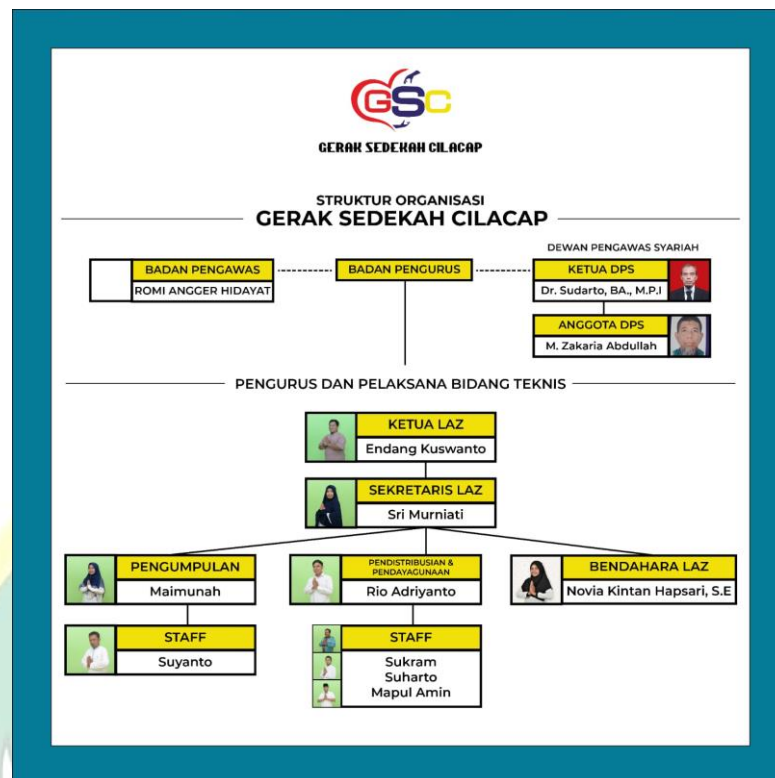
**Bagan 3** Visi dan Misi Gerak Sedekah Cilacap

### 3. Kepengurusan Gerak Sedekah Cilacap

Dalam menjalankan roda organisasi, terdapat beberapa badan atau dewan dalam Yayasan Gerak Sedekah Cilacap. Yang terdiri dari dewan pembina, dewan pengawas syariah, badan pengawas umum, dan dewan pengurus atau pelaksana bidang teknis. Di mana setiap bidang organisasi memiliki ketua dan beberapa anggota.

Dewan pengawas syariah diketuai oleh Dr. Sudarto, B.Sh., M.P.I. dengan anggota M. Zakaria Abdullah. Sedangkan badan pengawas umum beranggotakan Romi Angger Hidayat, Bagdo Tri Siswanto, dan Hidayat Hariawan. Adapun badan pengurus atau pelaksana teknis diketuai oleh Endang Kuswanto yang memiliki nama alias Jaka Mentari dengan sekretaris Sri Murniati.





**Bagan 4** Struktur Organisasi Gerak Sedekah Cilacap

#### 4. Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap

Sebagaimana pada awal terbentuknya, Gerak Sedekah Cilacap adalah sekelompok orang yang berasal dari wilayah kabupaten Cilacap, yang tergugah hati mereka untuk turut serta membantu penderitaan saudara-saudaranya yang berada di cakupan wilayah kabupaten Cilacap. Maka, dalam menjalankan program-program kegiatannya tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan para relawan baik yang berada di dalam wilayah kabupaten Cilacap maupun luar daerah hingga luar negeri.<sup>122</sup>

Peta persebaran komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap terkhusus di wilayah kabupaten Cilacap terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian barat dan bagian timur. Bagian barat terdiri dari kecamatan Kawunganten, kecamatan Kampung Laut, kecamatan Bantarsari, kecamatan Gandrungmangu, kecamatan Cimanggu, kecamatan

<sup>122</sup> Hidayat Hariawan, Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap, Audio Recorder, 12 Mei 2023.

Karangpucung, kecamatan Sidareja, kecamatan Kedungreja, kecamatan Patimuan, kecamatan Cipari, kecamatan Wanareja, kecamatan Majenang, dan kecamatan Dayeuhluhur. Sementara bagian timur, terdiri dari kecamatan Jeruklegi, kecamatan Kesugihan, kecamatan Cilacap Utara, kecamatan Cilacap Tengah, kecamatan Cilacap Selatan, kecamatan Adipala, kecamatan Maos, kecamatan Sampang, kecamatan Kroya, kecamatan Binangun, dan kecamatan Nusawungu.

Selain itu, para relawan Gerak Sedekah Cilacap tersebar sampai luar daerah kabupaten Cilacap terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Bekasi. Bahkan, tersebar pula hingga mancanegara atau luar negeri seperti Taiwan, Hongkong, Brunai, Singapura, dan Jepang.<sup>123</sup>

Dalam menghimpun donasi, GSC membaginya menjadi beberapa wilayah koordinasi baik di dalam maupun luar negeri. Terdapat 7 koordinator wilayah di luar negeri meliputi GSC Taiwan Bersatu, GSC Hongkong bersatu, GSC Jepang Bersatu, GSC Singapura Bersatu, GSC Malaysia Bersatu, GSC Brunai Bersatu, dan GSC Korea Bersatu. Sedangkan koordinator wilayah penghimpunan donasi di dalam negeri terdapat 3, yaitu GSC Batavia Bersatu (DKI Jakarta), GSC Cikarang Karawang Bersatu, dan GSC Bandung Bersatu. Sementara di dalam wilayah kabupaten Cilacap sendiri, juga terdapat beberapa koordinator pada masing-masing kecamatan.<sup>124</sup>

Nama-nama koordinator relawan dalam wilayah kabupaten Cilacap yaitu Sugeng untuk wilayah kecamatan Nusawungu (Cilacap bagian timur), Umi Salamah kecamatan Adipala dan Maos, Amir Ma'ruf kecamatan Bantarsari, Mas Margo kecamatan Binangun, Bunda Yuli kecamatan Cilacap Utara, Bunda Rini kecamatan Cilacap Selatan, Foska kecamatan Kawunganten, Mak Bibah kecamatan Kesugihan, Vena kecamatan Kedungreja, Joe Al-Irsyad kecamatan Kroya, Mba Jenjen

---

<sup>123</sup> Hidayat Hariawan.

<sup>124</sup> Endang Kuswanto, Wawancara Tentang Sejarah GSC.

kecamatan Majenang, Yanti kecamatan Patimuan, Mas Olik kecamatan Sidareja, dan Novi Setya kecamatan Wanareja.

Sedangkan koordinator relawan luar daerah Cilacap yaitu Tunjung untuk wilayah kabupaten kota Bekasi, Supriyono sebagai koordinator wilayah D.K.I. Jakarta, dan Jumadi untuk wilayah kabupaten kota Bandung.

Adapun koordinator relawan wilayah luar negeri, maka ada Umi Maghfiroh untuk wilayah Taiwan, Mas Pri sebagai koordinator relawan wilayah Brunei, Nur Khotimah sebagai koordinator relawan wilayah Hongkong, dan Puji sebagai koordinator relawan wilayah Singapura, serta Agus sebagai koordinator wilayah Jepang.

**Tabel 2**  
Daftar Nama Relawan dan Korwil (Koordinator Wilayah)

No	Nama	Korwil
1	Umi Maghfiroh	Taiwan
2	Mas Pri	Brunei
3	Nur Khotimah	Hogkong
4	Puji	Singapura
5	Agus	Jepang
6	Tunjung	Cikarang Karawang Bekasi
7	Supriyono	Batavia/Jakarta
8	Jumadi	Bandung
9	Sugeng	Cilacap Bagian Timur
10	Umi Salamah	Adipala
11	Amir Ma'ruf	Bantarsari
12	Mas Margo	Binangun
13	Bunda Yuli	Cilacap Utara
14	Bunda Rini	Cilacap Selatan
15	Foska	Kawunganten
16	Mak Bibah	Kesugihan
17	Vena	Kedungreja
18	Joe Al-Irsyad	Kroya
19	Mba Jenjen	Majenang
20	Yanti	Patimuan
21	Mas Olik	Sidareja
22	Novi Setya	Wanareja



## B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada komunitas Gerak Sedekah Cilacap, maka penulis berusaha menggali dan mengamati informasi tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas tersebut. Penulis juga melaksanakan kegiatan wawancara dengan para pendiri atau pengawas, direktur, dan beberapa relawan Gerak Sedekah Cilacap baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, penulis juga melaksanakan observasi dan studi dokumentasi yang relevan. Hal ini dilaksanakan guna mengetahui lebih mendalam tentang proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap sebagai bentuk penyajian data.

### 1. Program-Program Kegiatan Gerak Sedekah Cilacap

Terdapat beberapa kategori program dalam penyaluran sedekah-sedekah yang telah dihimpun dari masyarakat oleh Yayasan Gerak Sedekah Cilacap. Yaitu program pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial ekonomi.



**Bagan 5** Program-program Gerak Sedekah Cilacap

Dalam melaksanakan kegiatannya, Gerak Sedekah Cilacap memiliki beberapa divisi untuk menjalankan program-program yang dicanangkan baik secara rutin maupun tidak rutin. Berikut ini adalah beberapa divisi dengan program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerak Sedekah Cilacap:

a. Divisi Pendidikan

Divisi pendidikan merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menjadikan bagian kecil dari pemecah permasalahan pendidikan yang ada di Cilacap. Menjadi implementator dan kolaborator aksi-aksi sosial dalam berbagai bentuk, terutama melibatkan komunitas-komunitas lokal sebagai pemberdayaan komponen masyarakat. Pada ranah pendidikan, Gerak Sedekah Cilacap atau yang biasa disingkat dengan GSC berupaya menjadi kontributor pengembangan karakter.<sup>125</sup>

Macam-macam program divisi pendidikan GSC, yaitu:

- 1) Beasiswa Rutin, merupakan program pemberian beasiswa pendidikan dan pembinaan untuk siswa-siswi setingkat SD, SMP, dan SMA dari keluarga kurang mampu. Dalam program ini, bantuan beasiswa yang diberikan setiap bulan sekali dengan harapan dapat meringankan beban orang tua siswa sekaligus menambah motivasi bagi siswa untuk lebih berprestasi. Beasiswa rutin diberikan kepada anak asuh GSC, penghafal al-Qur'an, dan anak berprestasi yang berjumlah total 58 anak dengan rincian kecamatan Adipala terdapat 2 anak, kecamatan Bantarsari 7 anak, kecamatan Cilacap Selatan 1 anak, kecamatan Cilacap Tengah 2 anak, kecamatan Cilacap Utara 3 anak, kecamatan Jeruklegi 10 anak, kecamatan Kampung Laut 4 anak, kecamatan Kesugihan 6 anak, kecamatan Kroya 7 anak, kecamatan Majenang 2 anak, kecamatan Maos 1 anak, kecamatan Nusawungu 2 anak, kecamatan Wanareja 11 anak.<sup>126</sup>

**Tabel 3**

Jumlah Anak Asuh Gerak Sedekah Cilacap

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Anak Asuh

<sup>125</sup> *Annual Report GSC 2022* (Cilacap: GSC, 2022), [https://bit.ly/Annual\\_Report\\_GSC\\_2022](https://bit.ly/Annual_Report_GSC_2022).

<sup>126</sup> *Annual Report GSC 2022*.

1	Adipala	2
2	Bantarsari	7
3	Cilacap Selatan	1
4	Cilacap Tengah	2
5	Cilacap Utara	3
6	Jeruklegi	10
7	Kampung Laut	4
8	Kesugihan	6
9	Kroya	7
10	Majenang	2
11	Maos	1
12	Nusawungu	2
13	Wanareja	11
<b>Total Anak Asuh</b>		<b>58</b>

2) Pemenuhan Kebutuhan Sekolah, merupakan salah satu program divisi pendidikan yang membantu dalam memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah anak asuh GSC berupa tas, sepatu, dan lainnya bagi siswa-siswi dhuafa khususnya yang ada wilayah kabupaten Cilacap.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Annual Report GSC 2022.



**Gambar 2** Program Pemenuhan Kebutuhan Sekolah

- 3) Cilacap Mengajar, adalah sebuah kegiatan mengajar yang dilaksanakan di wilayah pelosok Kabupaten Cilacap sebagai bentuk pemecah permasalahan pendidikan yang ada. Pada tahun 2022 GSC mendapatkan kesempatan bekerjasama dalam bimbingan belajar bersama Bimba AIUEO di dusun Bondan, desa Ujung Alang, kecamatan Kampung Laut.<sup>128</sup>



**Gambar 3** Program Cilacap Mengajar

- 4) Bahagiakan Sahabat Yatim, merupakan program yang bertujuan untuk mengukir senyuman dalam kebahagiaan, memberikan perhatian kepada anak-anak yatim penghafal al-Qur'an.<sup>129</sup>

<sup>128</sup> *Annual Report GSC 2022.*

<sup>129</sup> *Annual Report GSC 2022.*





**Gambar 4** Program Bahagiakan Sahabat Yatim

- 5) Berdayakan Cilacap, merupakan salah satu program divisi pendidikan yang bersinergi dengan Rumah Gemilang Indonesia dan beberapa lembaga lain dalam memberdayakan para pemuda yang produktif, yatim, dan dhuafa untuk mengentaskan kemiskinan.<sup>130</sup>



**Gambar 5** Program Berdayakan Cilacap

<sup>130</sup> Annual Report GSC 2022.

- 6) Rumah Sholeh, yaitu salah satu program divisi pendidikan GSC sebagai pusat aktivitas pendidikan bagi para relawan dan anak asuh GSC, sehingga tidak perlu menyewa gedung lagi untuk mengadakan even-even yang berkaitan dengan dunia pendidikan.<sup>131</sup>



**Gambar 6** Program Rumah Sholeh

#### b. Divisi Dakwah

Dakwah merupakan salah satu pilar pokok bagi terpeliharanya eksistensi agama Islam di muka bumi. Karena peran dakwah yang demikian pentingnya bagi kehidupan kaum muslimin. Bahkan Allah ﷻ menganjurkan dalam Al-Qur'an akan adanya komunitas sosial dalam berdakwah.<sup>132</sup>

Macam-macam program divisi dakwah GSC, yaitu:

- 1) Muliakan Guru Ngaji, ialah salah satu program GSC dalam rangka turut andil menyebarluaskan Islam yang merupakan kewajiban setiap muslim sebagai tugas suci dan menjadi tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab seseorang, sebagian, atau sekelompok orang saja. Sehingga program ini pengalokasiannya dengan memberikan

<sup>131</sup> *Annual Report GSC 2022.*

<sup>132</sup> *Annual Report GSC 2022.*

santunan kepada guru ngaji yang berpenghasilan kurang atau berada di pelosok wilayah kabupaten Cilacap.<sup>133</sup>



**Gambar 7** Kegiatan program muliakan guru ngaji

2) Wakaf Al-Qur'an, adalah gerakan sosial berbagi Al-Qur'an untuk saudara-saudara muslim yang membutuhkan dengan prioritas santri pembelajar atau penghafal Al-Qur'an.<sup>134</sup>



**Gambar 8** Kegiatan program wakaf Al-Qur'an

<sup>133</sup> Annual Report GSC 2022.

<sup>134</sup> Annual Report GSC 2022.



- 3) Kajian NGAPAK, merupakan program rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu baik secara offline di kantor GSC, maupun secara online melalui channel YouTube GSC. Program ini dilakukan dengan tujuan membentuk lingkungan yang Islami dan sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ.<sup>135</sup>



**Gambar 9** Kajian NGAPAK offline



**Gambar 10** Kajian NGAPAK online

<sup>135</sup> Annual Report GSC 2022.

- 4) Pembangunan Musholla, merupakan program bantuan pembangunan masjid atau musholla yang minim fasilitas di wilayah kabupaten Cilacap. Diharapkan dari adanya program ini menjadikan kaum muslimin jama'ah masjid atau musholla tersebut lebih nyaman dan khusyuk dalam menjalankan ibadah.<sup>136</sup>



**Gambar 11** Program Pembangunan Musholla

#### c. Divisi Kesehatan

Ada beberapa program yang dilaksanakan oleh divisi kesehatan GSC, yaitu:

- 1) Ambulan Dhuafa Sehat, merupakan layanan ambulan gratis untuk membantu masyarakat dhuafa menjadi sehat di Cilacap berupa pengantaran ke rumah singgah Jogja, pengantaran berobat maupun pengantaran jenazah.<sup>137</sup>
- 2) Rumah Singgah Jogja, rumah singgah GSC yang terletak di Yogyakarta telah berjalan dan berkontribusi dalam menemani dan menjadi tempat yang nyaman untuk bernaung para pejuang kesembuhan. Pelayanan yang terbaik merupakan salah satu visi dari

<sup>136</sup> *Annual Report GSC 2022.*

<sup>137</sup> *Annual Report GSC 2022.*

para pengurus rumah singgah untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung atau pengantar pasien.<sup>138</sup>



**Gambar 12** Rumah Singgah GSC di Yogyakarta

- 3) Event Ambulance, ialah segala macam kegiatan yang menggunakan armada ambulan guna kepentingan AJB (Antar Jemput Berobat), gladi bersih acara, santunan sahabat yatim, sedekah sembako, kunjungan member GSC, serta kegiatan-kegiatan lainnya.<sup>139</sup>



**Gambar 13** Laporan kegiatan Ambulan Dhuafa Sehat dan Event Ambulan GSC

<sup>138</sup> Annual Report GSC 2022.

<sup>139</sup> Annual Report GSC 2022.



#### d. Divisi Sosial Ekonomi

Divisi sosial ekonomi dibentuk bertujuan untuk menjangkau kesejahteraan rakyat melalui pemberian bantuan sosial kepada masyarakat. Bantuan ini diberikan untuk memenuhi dan menjamin kebutuhan dasar serta meningkatkan taraf hidup penerima manfaat.<sup>140</sup>

Di bawah ini adalah beberapa program dari divisi sosial ekonomi GSC:

- 1) Sedekah Spontan, yaitu program bantuan langsung sebagai upaya penanganan terhadap kaum dhuafa yang mengalami kondisi darurat, baik dari sisi kesehatan maupun pada kondisi darurat tertentu dengan tujuan untuk meringankan beban para duafa.
- 2) Sedekah Rutin, adalah program bantuan yang dilakukan secara rutin setiap bulan sampai dengan perjanjian yang telah disepakati. Bantuan ini berupa nominal tertentu atau dalam bentuk sembako dengan tujuan untuk meringankan beban para dhuafa.



**Gambar 14** Program Sedekah Spontan dan Sedekah Rutin

- 3) Sedekah Sembako, merupakan program bantuan sosial pangan senilai Rp 75.000 per paket yang disalurkan dalam bentuk sembako. Program ini bermanfaat untuk meringankan beban para dhuafa.

<sup>140</sup> Annual Report GSC 2022.



**Gambar 15** Program Sedekah Sembako

- 4) Aksi Jum'at Berbagi, adalah program rutin yang dilakukan setiap hari jum'at berupa pembagian nasi kotak yang diberikan kepada para pejuang nafkah di jalan, pati asuhan, panti ODG, dan masjid-masjid yang berada di wilayah kabupaten Cilacap.



**Gambar 16** Program Aksi Jum'at Berbagi

- 5) Benah Rumah, yaitu salah satu program divisi sosial ekonomi yang menyasar dhuafa lanjut usia yang tidak memiliki rumah atau

memiliki rumah yang sangat tidak layak huni untuk kemudian dibenahi sehingga menjadi layak huni.



**Gambar 17** Program Benah Rumah

## 2. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap

Sebagaimana telah disebutkan pada bab kedua tentang kajian teori dari penelitian ini bahwa proses atau langkah-langkah internalisasi nilai yang dipakai oleh penulis di sini adalah menurut Krathwohl yang meliputi *Receiving* (menyimak), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai), *Organization* (pengorganisasian), *Characterization* (pembentukan karakter), maka internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap yaitu sebagai berikut:

### a. *Receiving* (menyimak dan menerima)

Dalam wawancara dengan Pak Hidayat Hariawan sebagai salah satu pengawas dan pendiri Gerak Sedekah Cilacap,<sup>141</sup> para pengurus dan pengawas mengadakan pertemuan rutin sebanyak dua kali dalam setiap bulan dengan para relawan. Pertemuan tersebut biasa dikenal dengan istilah kopdar (kopi darat). Pertemuan pertama diadakan pada hari ahad pekan kesatu di wilayah kabupaten Cilacap bagian timur.

<sup>141</sup> Hidayat Hariawan, Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap.



Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari ahad pekan kedua di wilayah kabupaten Cilacap bagian barat atau menyesuaikan kondisi.

Relawan GSC itu tersebar di 24 kecamatan di kabupaten Cilacap yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian barat dan bagian timur. Cilacap bagian barat terdiri mulai dari kecamatan Kawunganten ke arah barat sampai kecamatan Dayeuhluhur. Sedangkan Cilacap bagian timur meliputi kecamatan Cilacap Tengah, kecamatan Cilacap Selatan, kecamatan Cilacap Utara, dan kecamatan Jeruklegi hingga kecamatan Nusawungu. Kopdar (kopi darat) atau pertemuan para relawan dengan para pembina dan pengurus Yayasan Gerak Sedekah Cilacap dilaksanakan dua kali dalam sebulan. Yaitu, pertemuan pertama dilaksanakan di wilayah kabupaten Cilacap bagian timur pada hari ahad pekan kesatu dan pertemuan kedua dilaksanakan di wilayah kabupaten Cilacap bagian barat pada ahad pekan kedua. Kopdar dilaksanakan di rumah salah satu relawan dengan cara bergiliran dari satu rumah relawan ke rumah relawan lainnya. Pada setiap kopdar dibagikan sembako untuk warga yang membutuhkan atau santunan anak yatim dan dhuafa di sekitar rumah relawan yang dijadikan sebagai tempat kopdar. Selain itu, dalam kegiatan kopdar diadakan minimal acara kultum atau tausiah sebagai siraman rohani untuk memotivasi para relawan tentang ketakwaan, keistikamahan, kebersamaan, pengorbanan, Itsar, dan lain sebagainya oleh pengawas atau pembina.<sup>142</sup>

Dari keterangan di atas ketika para relawan berkumpul dalam acara kopdar, maka didapati bahwa mereka menyimak dan menerima penyampaian tausiah yang disampaikan oleh dewan pembina atau dewan pengawas Gerak Sedekah Cilacap tentang ketakwaan, keistiqamahan, kebersamaan, pengorbanan, Itsar, dan lain sebagainya. Dalam salah satu acara kopdar atau pertemuan para relawan yang dilaksanakan di kecamatan Cilacap Utara, peneliti sempat mengikuti acara tersebut dan menyimak tausiah yang disampaikan oleh pemateri dengan tema Itsar. Itsar bermakna mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Hal ini penting dilakukan guna memotivasi para relawan agar timbul rasa rela berkorban untuk orang lain. Hal itulah yang senantiasa dilakukan oleh dewan pengawas dan

---

<sup>142</sup> Hidayat Hariawan, Wawancara tentang Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap.



dewan pembina Gerak Sedekah Cilacap dalam setiap pertemuan dengan para pengurus dan para relawan.



**Gambar 18** Kopi darat GSC di kecamatan Cilacap Utara

Acara kopdar tidak hanya diadakan di dalam wilayah kabupaten Cilacap saja, akan tetapi juga dilaksanakan di luar wilayah kabupaten Cilacap seperti di daerah Jabodetabek bahkan hingga luar negeri. Di luar negeri seperti di Taiwan, para relawan juga mengadakan acara kopdar sebulan sekali. Hal ini sebagaimana penuturan salah satu relawan yang bernama Umi Maghfiroh sekaligus sebagai koordinator relawan wilayah Taiwan.

Pembinaan relawan dilaksanakan pada saat acara kopdar atau yang biasa kita sebut dengan kopi darat di taman terbuka. Di situ kita sosialisasi kepada para relawan atau sedekahers yang mengikuti acara kopdar dengan adanya susunan acara berupa sambutan dari pengurus GSC Taiwan yang menyampaikan visi misi dan tujuan diadakannya acara tersebut serta memaparkan program terkait yang sedang berlangsung di Gerak Sedekah Cilacap pusat.<sup>143</sup>

<sup>143</sup> Umi Maghfiroh, Wawancara Relawan GSC Luar Negeri, WhatsApp, 18 Desember 2023.

Berdasarkan keterangan dari koordinator relawan di atas, maka tidak lain dan tidak bukan para relawan menyimak dan menerima apa yang disampaikan oleh pengurus Gerak Sedekah Cilacap cabang Taiwan untuk kemudian diimplementasikan melalui aksi sedekah atau memberikan donasi bagi warga masyarakat kabupaten Cilacap yang membutuhkan di dalam negeri.



**Gambar 19** Kopdar GSC Taiwan

Proses *receiving* juga dapat dilihat dari program Kajian NGAPAK (Ngobrol Perkara Kebaikan). Program diselenggarakan oleh divisi dakwah Gerak Sedekah Cilacap baik secara offline maupun online. Secara offline, yakni para pengurus dan atau relawan terdekat bisa hadir secara langsung di kantor Gerak Sedekah Cilacap untuk menyimak materi yang disampaikan oleh ustadz pemateri kajian. Adapun secara online, yaitu bagi para relawan yang bertempat tinggal jauh dari kantor Gerak Sedekah Cilacap, maka dapat menyimak melalui kanal youtube atau instagram.<sup>144</sup>

b. *Responding* (merespon/menanggapi)

<sup>144</sup> *Kajian Ngapak With Ustadz Zulfa*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=YDV7GKtzzEE>.

Berpijak dari hasil wawancara dengan pendiri sekaligus pengawas Gerak Sedekah Cilacap, yaitu setelah para relawan menyimak dan menerima materi tausiah yang disampaikan oleh dewan pengawas atau pembina Gerak Sedekah Cilacap dalam acara kopdar, maka pada akhir sesi diadakan program sedekah sembako untuk warga yang membutuhkan di sekitar rumah relawan yang dijadikan sebagai tempat kopdar. Program ini telah menjadi acara rutin Gerak Sedekah Cilacap dalam setiap kali kopdar. Hal ini dilakukan sebagai respon tindak lanjut dari tausiah yang disampaikan dalam acara kopdar dan respon dari seruan atau ajakan yang dilakukan oleh para pengurus Gerak Sedekah Cilacap melalui undangan kopdar yang disebar melalui jejaring sosial baik Facebook atau Instagram.

Selain itu, bila melihat sejarah berdirinya, maka tersebarnya para relawan yang terhimpun dalam komunitas Gerak Sedekah Cilacap juga bisa dikategorikan sebagai respon dari ajakan untuk membantu saudara se daerah Cilacap yang sedang sangat membutuhkan. Dalam merekrut relawan baru, Gerak Sedekah Cilacap juga mengundang siapa saja yang tergerak hatinya untuk bergabung. Sebagai contoh adalah ketika akan diadakan program Bahagiakan Sahabat Yatim yang memerlukan banyak relawan dalam pelaksanaannya, maka pengurus Gerak Sedekah Cilacap mengadakan rekrutmen relawan yang disampaikan melalui jejaring sosial berupa instagram.



**Gambar 20** Rekrutmen relawan melalui media sosial instagram

c. *Valuing* (menilai)

Menilai adalah tindak lanjut dari kegiatan merespon atau menanggapi nilai sehingga menjadikan mampu memaknai nilai-nilai baru yang timbul sesuai ketentuan nilai-nilai yang kebenarannya diyakini. Selain diyakini, nilai-nilai tersebut juga dilaksanakan, dalam hal ini para relawan Gerak Sedekah Cilacap melalui pelaksanaan program-program yang telah dicanangkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias para relawan dan semangat mereka dalam menjalankan program-program Gerak Sedekah Cilacap. Sebagai contoh dalam kegiatan Bahagiakan Sahabat yatim yang bertepatan dengan *milad* atau ulang tahun ke-8 Gerak Sedekah Cilacap pada akhir tahun 2022 lalu, banyak berkumpul para relawan yang berlatar belakang dari berbagai profesi seperti pengemudi ojek online dan lain sebagainya.





**Gambar 21** Kopdar dan aksi Bahagiakan Sahabat Yatim

d. *Organization* (pengorganisasian)

Sebagaimana pengertiannya yang berarti proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi, maka yang dimaksud di sini adalah bahwa dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan Gerak Sedekah Cilacap selalu dibentuk panitia kecil yang terdiri dari para relawan untuk mengatur jalannya acara tersebut. Sehingga, acara atau kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Bahkan, dalam menjalankan program dan kegiatan Gerak Sedekah Cilacap sudah dimulai dengan dibentuknya susunan para pengurus pusat sebagaimana struktur organisasi yayasan pada umumnya. Berikut adalah contoh susunan panitia acara Milad Gerak Sedekah Cilacap yang ke-9:

G. SUSUNAN PANITIA	
Ketua	: Hendro
Sekretaris	: 1. Tusinah (Jenjen) 2. Watisah
Bendahara	: 1. Foska 2. Gesta
Humas	: 1. Rofi 2. Nanda
Seksi Acara	: 1. Jaka Mentari 2. Kholik
Konsumsi	: 1. Tri Rustini 2. Vena 3. Titin
PJ. Anak Yatim	: 1. Rini 2. Lilis
PJ. Sedekah Sembako	: 1. Yuli Tarwati
Fundraising	: 1. Umi 2. Novi Setya
Dokumentasi	: 1. Tim Marcom (GSC)
Perlengkapan	: 1. Mapul 2. Sukram

**Gambar 22** Tangkapan layar susunan panitia Milad Ke-9 GSC

e. *Characterization* (pembentukan karakter)

Dalam konteks pembentukan karakter relawan, karakterisasi masih berfokus pada pengembangan sifat-sifat, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi relawan yang efektif dan berpengaruh. Karakterisasi dalam pembentukan karakter relawan memegang peran penting dalam mempersiapkan individu untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Ini bukan hanya tentang apa yang relawan lakukan, tetapi juga tentang siapa mereka dan bagaimana mereka menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hal ini tercermin dalam berbagai macam program dan kegiatan Gerak Sedekah Cilacap. Dimana nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan yang relawan dapatkan baik melalui jejaring sosial maupun kegiatan kopdar teraktualisasi dalam aksi-aksi nyata yang diselenggarakan oleh Gerak Sedekah Cilacap. Seperti halnya terlihat pada program Aksi Jum'at Berbagi. Dalam kegiatan tersebut, para relawan mengorbankan waktu, tenaga, dan harta untuk membagi-

bagikan nasi kotak kepada orang-orang yang membutuhkan yang mereka temui di jalan atau di area dan wilayah tertentu yang ditargetkan.

Support By **TABUNG REBAKAM** **GSC**

# AKSI JUM'AT BERBAGI

Spesial  
AJB di TPA  
& Panti Amanah

RM PELANGI 65 box    RM SOULMATE 20 box  
Ayam 1000 Rasa 40 box    HAMBALAH 25 box  
WANAREJA 115 box

**TOTAL PENTASHARRUFAN 265 pcs**

SCAN HERE

geraksedekahcilacap    geraksedekahcilacap\_    0857-0122-3333    [www.gsc.or.id](http://www.gsc.or.id)

Gambar 23 Aksi Jum'at Berbagi

### C. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses menganalisis dan memahami data non-numerik untuk menemukan pola, tema, dan makna di dalamnya. Ini berbeda dengan analisis data kuantitatif yang lebih berfokus pada angka dan statistik. Analisis data kualitatif tidak menghasilkan hasil yang dapat diukur secara statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks, pandangan, dan pengalaman



subjek yang diteliti. Hal ini memerlukan pendekatan yang reflektif, fleksibel, dan pemahaman mendalam terhadap data yang dikumpulkan.<sup>145</sup>

Berpijak kepada penyajian data yang telah diuraikan di atas, maka analisis data atau dampak dari penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran Sosial. Relawan yang menginternalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan akan lebih peka terhadap kebutuhan dan persoalan sosial di sekitarnya. Mereka akan lebih mampu memahami masalah yang dihadapi masyarakat serta berupaya untuk memberikan solusi yang tepat.
2. Peningkatan Empati dan Kepekaan Terhadap Kebutuhan Orang Lain. Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan juga dapat memperkuat empati relawan terhadap individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan. Mereka akan lebih mampu merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga dapat memberikan bantuan dengan lebih efektif.
3. Penguatan Solidaritas dan Kolaborasi. Nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kebersamaan, dan kepedulian yang ditanamkan melalui pendidikan sosial dapat memperkuat rasa solidaritas di antara anggota komunitas relawan. Hal ini memungkinkan terbentuknya kerja sama yang lebih baik dalam melakukan kegiatan sosial dan membantu masyarakat.
4. Peningkatan Kualitas Layanan Sosial. Dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan, relawan cenderung lebih terlatih dan terampil dalam memberikan layanan sosial kepada masyarakat. Mereka akan lebih memperhatikan etika, keadilan, dan keberlanjutan dalam memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.
5. Pembentukan Perilaku Positif. Komunitas relawan yang menginternalisasi nilai-nilai pendidikan sosial akan lebih mungkin menunjukkan perilaku positif, seperti kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan dalam menjalankan

---

<sup>145</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

tugas kerelawanan mereka. Hal ini membantu dalam membangun citra positif komunitas mereka di mata masyarakat.

6. Pengaruh Positif pada Masyarakat Luas. Relawan yang terlatih dengan nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan dapat menjadi contoh dan penggerak perubahan bagi masyarakat luas. Mereka bisa menjadi agen perubahan yang memperkuat kesadaran sosial dan kepedulian masyarakat terhadap isu-isu sosial.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan ini bukan hanya membentuk karakter individu relawan, tetapi juga mempengaruhi dinamika dan kontribusi positif komunitas relawan dalam upaya membantu dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap memiliki kelebihan yang signifikan dalam membentuk karakter dan sikap positif anggota komunitas. Salah satu kelebihannya adalah pengembangan rasa empati yang kuat. Melalui internalisasi nilai-nilai sosial, relawan belajar untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan bantuan dengan lebih efektif.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan juga mendorong terciptanya solidaritas dan persaudaraan di antara anggota komunitas relawan. Konsep saling tolong-menolong dan kerjasama yang ditanamkan melalui proses internalisasi memberikan dasar kuat untuk membangun hubungan yang harmonis dan mendukung satu sama lain dalam misi kemanusiaan.

Kelebihan lainnya adalah peningkatan kesadaran sosial. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai sosial, relawan menjadi lebih peka terhadap permasalahan sosial di sekitar mereka. Mereka mampu melihat dan merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan efisien, serta berkontribusi secara aktif dalam penyelesaian masalah-masalah tersebut.

Selanjutnya, internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan juga membentuk karakter moral yang kokoh pada anggota komunitas

relawan. Mereka belajar untuk bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Ini menciptakan fondasi yang solid untuk menjalankan tugas relawan dengan integritas tinggi dan moralitas yang kuat.

Seluruh kelebihan ini pada akhirnya memberikan dampak positif tidak hanya pada anggota komunitas relawan itu sendiri tetapi juga pada masyarakat yang mereka layani. Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan tidak hanya membentuk individu menjadi relawan yang berkualitas tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya kemanusiaan mereka.

Meskipun internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan memberikan banyak kelebihan, terdapat beberapa kekurangan yang mungkin timbul dalam konteks komunitas relawan. Salah satu kekurangan yang mungkin muncul adalah kesulitan dalam menangani perbedaan nilai antarindividu dalam komunitas. Proses internalisasi yang dilakukan oleh setiap relawan dapat berbeda-beda, dan perbedaan ini dapat menimbulkan konflik nilai yang mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan komunitas relawan.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan juga dapat menghadirkan risiko adanya sikap paternalistik atau superioritas moral. Relawan yang telah menginternalisasi nilai-nilai tertentu mungkin merasa lebih berhak untuk memberikan arahan atau memberikan pandangan moral yang lebih tinggi, yang dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam komunitas relawan dan mengurangi semangat kerjasama.

Kelebihan internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan juga dapat menjadi beban psikologis bagi beberapa relawan. Menanggung tanggung jawab sosial yang tinggi dan tuntutan moral dapat menciptakan tekanan psikologis, terutama ketika relawan menghadapi tantangan yang sulit atau ketidaksetujuan dalam menghadapi situasi tertentu. Ini dapat berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional anggota komunitas relawan.

Selanjutnya, dalam beberapa kasus, internalisasi nilai-nilai tertentu dapat mengakibatkan ketidakmampuan relawan untuk menangani perubahan

atau penyesuaian terhadap kondisi baru. Keterpakuannya pada nilai-nilai tertentu dapat membuat sulit bagi komunitas relawan untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan lingkungan yang selalu berubah.

Secara keseluruhan, sementara internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan memberikan dasar moral yang kuat, pengembangan karakter, dan penguatan solidaritas, komunitas relawan juga perlu memahami dan mengelola potensi kekurangan tersebut untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas upaya kemanusiaan mereka.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan melibatkan proses di mana individu memahami, mengadopsi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan pola pikir mereka. Proses ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, pengalaman pribadi, agen sosialisasi (seperti keluarga, sekolah, dan media), serta nilai-nilai yang diwariskan dari budaya dan masyarakat sekitarnya. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan tidaklah statis dan dapat terus berkembang seiring dengan perubahan lingkungan sosial dan pengalaman hidup individu. Ini merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor dalam kehidupan seorang individu.
2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas Gerak Sedekah Cilacap meliputi beberapa tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh, yaitu berupa *receiving* (menyimak dan menerima), *responding* (menanggapi), *valuing* (memberi nilai), *organizing* (pengorganisasian), dan *characterizing* (pembentukan karakter) yang tercermin dalam berbagai macam program kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerak Sedekah Cilacap.

#### **B. Implikasi**

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap dapat

memiliki beberapa implikasi yang signifikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang lebih efektif bagi relawan. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai sosial dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kegiatan relawan.
2. Peningkatan Efektivitas Kegiatan Relawan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial memengaruhi kinerja relawan, organisasi atau komunitas relawan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan mereka. Mereka dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi agar lebih sesuai dengan nilai-nilai yang telah diinternalisasi.
3. Perbaikan Rekrutmen dan Pengelolaan Relawan. Hasil penelitian dapat membantu dalam perbaikan rekrutmen relawan dengan lebih memperhatikan nilai-nilai sosial yang mereka bawa serta kemampuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pengelolaan relawan juga bisa disesuaikan agar dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai sosial yang lebih baik.
4. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan. Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan dapat membentuk kepemimpinan dalam konteks relawan. Hal ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pengembangan kepemimpinan yang lebih terfokus dan berdampak bagi relawan.
5. Peningkatan Dampak Sosial. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial berdampak pada komunitas relawan, organisasi atau komunitas tersebut dapat meningkatkan dampak sosial yang dihasilkan dari kegiatan relawan mereka. Mereka bisa lebih terfokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih besar.

6. Pengaruh Terhadap Kebijakan Sosial. Implikasi dari penelitian ini juga dapat mencakup pengaruh terhadap kebijakan sosial yang lebih luas. Temuan-temuan dari penelitian ini bisa menjadi landasan untuk perubahan atau penyesuaian kebijakan yang mendukung perkembangan komunitas relawan dan nilai-nilai sosial yang mereka internalisasi.

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan memiliki potensi besar untuk tidak hanya meningkatkan kinerja relawan, tetapi juga memperkuat kontribusi mereka terhadap pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

### **C. Saran**

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap, dapat memberikan beberapa saran yang berguna bagi pengembangan komunitas relawan. Berikut beberapa saran yang mungkin dihasilkan dari penelitian tersebut:

1. Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan. Menyesuaikan program pendidikan dan pelatihan relawan dengan nilai-nilai sosial yang penting untuk ditanamkan. Mengintegrasikan metode yang lebih efektif untuk mengajarkan dan mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut, seperti melalui studi kasus, simulasi, atau diskusi reflektif.
2. Penguatan Proses Rekrutmen dan Seleksi. Memperhatikan nilai-nilai sosial yang diinternalisasi oleh calon relawan dalam proses rekrutmen dan seleksi. Menggunakan alat evaluasi atau wawancara yang dapat mengidentifikasi kesesuaian nilai-nilai sosial yang diperlukan dengan calon relawan.
3. Pembinaan dan Pembekalan Personal. Memberikan pendekatan pembinaan yang konsisten untuk memperkuat dan memperdalam pemahaman relawan terhadap nilai-nilai sosial. Menyediakan sumber daya dan forum yang mendukung pertukaran pengalaman dan pembelajaran antarrelawan untuk memperkaya pemahaman mereka.



4. Penilaian Kinerja dan Penghargaan. Menerapkan metrik atau indikator yang dapat mengukur sejauh mana nilai-nilai sosial telah diinternalisasi oleh relawan dalam kinerja mereka. Memberikan penghargaan atau pengakuan atas kontribusi relawan yang berhasil mengimplementasikan nilai-nilai sosial dalam kegiatan mereka.
5. Mendorong Kolaborasi dan Jaringan. Membangun kesempatan untuk kolaborasi dan jaringan antarrelawan, baik di tingkat lokal maupun lintas wilayah, untuk meningkatkan saling pengertian dan dukungan dalam menghadapi tantangan sosial.
6. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan kegiatan relawan dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Menggunakan umpan balik dari relawan dan hasil penelitian untuk terus melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam upaya mendukung proses internalisasi nilai-nilai tersebut.

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada komunitas relawan Gerak Sedekah Cilacap dapat memberikan pandangan yang berharga dalam pengembangan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat nilai-nilai sosial kemasyarakatan tersebut di kalangan relawan dan komunitas yang mereka layani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Cetakan 7. Solo: Insan Kamil, 2016.
- Abu Isa at-Tirmidzi. *Sunan at-Tirmidzi*. 1987. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.t.
- Adli, Iib Nizamul. "Itsar, Mendahulukan Saudaranya dari Diri Sendiri (1)." *Muslim.or.id* (blog), 19 September 2012. <https://muslim.or.id/10250-itsar-mendahulukan-saudaranya-dari-diri-sendiri-1.html>.
- Ahmad bin Hambal. *Musnad Ahmad*. 8490, t.t.
- Akbar, Ali. "Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis* 2, no. 1 (17 Januari 2022): 41–62. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.19>.
- Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI*, 2019.
- Annual Report GSC 2022*. Cilacap: GSC, 2022. [https://bit.ly/Annual\\_Report\\_GSC\\_2022](https://bit.ly/Annual_Report_GSC_2022).
- Aris. "Pengertian Sosial, Unsur, serta Cakupan Didalamnya!" *Gramedia Literasi* (blog), 19 Februari 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosial/>.
- "Arti kata filantropi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 20 Desember 2022. <https://kbbi.web.id/filantropi>.
- "Arti kata karakter - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 3 November 2023. <https://www.kbbi.web.id/karakter>.
- "Arti kata kasih - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 11 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/kasih>.
- "Arti kata organisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 3 November 2023. <https://www.kbbi.web.id/organisasi>.
- "Arti kata relawan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 25 November 2022. <https://www.kbbi.web.id/relawan>.
- "Arti kata saudara - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 11 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/saudara>.
- "Arti kata simak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 3 November 2023. <https://www.kbbi.web.id/simak>.
- "Arti kata takwa - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 7 Juli 2023. <https://www.kbbi.web.id/takwa>.
- "Arti kata tanggap - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 3 November 2023. <https://www.kbbi.web.id/tanggap>.

- Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Budiman, Ahmad. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53205/1/BUKU%20TESIS%20A.%20Budiman%20OK1.pdf>.
- Cahyana. *Memfungsikan Telecenter Sebagai Pusat Pembangunan Ekonomi Digital di Wilayah Perdesaan dengan Melibatkan Relawan Teknologi Informasi*. Bogor: Kementerian Komunikasi dan Informatika., 2016.
- Endang Kuswanto. Wawancara Tentang Sejarah GSC, 21 Juni 2022. Cilacap.
- Faaizah, Noor. "6 Pengertian Pendidikan Menurut Ahli, Ada Ki Hajar Dewantara-John Dewey." *detikedu*. Diakses 21 Desember 2023.  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6938190/6-pengertian-pendidikan-menurut-ahli-ada-ki-hajar-dewantara-john-dewey>.
- Fitroh, Rahmah, Wildani Khoiri Oktavia, dan Haris Hanifah. "Perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada relawan sosial." *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan* 1, no. 1 (1 Mei 2019): 9.  
<https://doi.org/10.26555/jtp.v1i1.15125>.
- Haris, Andi, Asyraf Bin Ab Rahman, dan Wan Ibrahim Wan Ahmad. "Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial." *Hasanuddin Journal of Sociology*, 3 Juli 2019, 15–24. <https://doi.org/10.31947/hjs.v1i1.6930>.
- Hidayat Hariawan. Komunitas Relawan Gerak Sedekah Cilacap. Audio Recorder, 12 Mei 2023.
- J. Kendall. *The Voluntary and Community Sector*. New York: Oxford, 2012.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. "Kamus Inggris Indonesia." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Desember 2017.
- Kajian Ngapak With Ustadz Zulfa*, 2023.  
<https://www.youtube.com/watch?v=YDV7GKtzzEE>.
- "Kekuatan Dan Keberanian Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam | Almanhaj," 16 Desember 2013. <https://almanhaj.or.id/3791-kekuatan-dan-keberanian-rasulullah-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>.
- kumparan. "Pengertian, Manfaat, dan Contoh Internalisasi dalam Kehidupan Manusia." Diakses 29 Desember 2023. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-manfaat-dan-contoh-internalisasi-dalam-kehidupan-manusia-1yqHaXytkfk>.
- L. Zanbar. "The Effect of Volunteering For Community Activity On The Social Resources of Low-SES Residents: Differences Between Volunteer Community Activist and Other Residents." (30)1 (2019): 164–74.



- M. Florian, J. Costas, D. Kärreman. "Volunteer Work in a German Refugee Shelter" 56(3) (2019): 589–616.
- M.A. Sahal Mahfudh. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Media, Kompas Cyber. "Internalisasi Nilai: Pengertian, Proses, Faktor, dan Tujuannya Halaman all." KOMPAS.com, 17 Oktober 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/17/100000769/internalisasi-nilai--pengertian-proses-faktor-dan-tujuannya>.
- Moh. Sakir. *Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Basis Pendidikan Di Lereng Gunung Merapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- MUAZIS, MUCHAMMAD. "PENERAPAN PENDIDIKAN SOSIAL KEMASYARAKATAN PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL-MUFLIHUUN DI DUSUN SUDIMORO ADIKARTO MUNTILAN TAHUN 2020." ["eprint\_typername\_skripsi" not defined]. IAIN SALATIGA, 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9665/>.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Niimmasubhani, Niimmasubhani. "PENDIDIKAN SOSIAL KEMASYARAKATAN DALAM HADITS: SEBUAH PENDEKATAN HISTORIS." *AL-FURQAN* 3, no. 2 (2016). <https://ejournal.staidapayakumbuh.ac.id/index.php/alfurqan/article/view/30>.
- Nurkholis. *INTERNALISASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK TERLANTAR*. Penerbit P4I, 2023.
- Nurunnisa, Eulis Cici, dan Husni Husni. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL PERSPEKTIF 'ABDULLAH NĀSĪH 'ULWĀN DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENIDIKAN NASIONAL." *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (15 Mei 2018). <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/95>.
- "Pendidikan : Pengertian, Tujuan, Fungsi Menurut Para Ahli - Pendidikan.Co.Id," 20 Desember 2023. <https://pendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES, 2012.
- Prasetyo, Aan Aji. "INTERNALISASI HADIS KASIH SAYANG DALAM MEWUJUDKAN SOCIAL INTEREST DI ERA DISRUPSI." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (30 Januari 2020): 217. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-11>.
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatani, dan Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan*

- Agama dan Keagamaan* 17, no. 2 (31 Agustus 2019).  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.605>.
- R. Soegarda Poerbakadja dan H. Ali Harahap. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ristianah, Niken. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (26 Maret 2020): 1–13.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. 3 ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kedua. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- “T a q w a | Almanhaj,” 18 Agustus 2004. <https://almanhaj.or.id/990-t-a-q-w-a.html>.
- Team, Almaany. “تعريف و شرح و معنى تربية بالعربي في معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط، اللغة العربية المعاصر، الرائد، لسان العرب، القاموس المحيط - معجم 1 عربي عربي صفحة 1” Diakses 22 Desember 2023.  
<https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D8%AA%D8%B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9/>.
- “Tentang Kami – Gerak Sedekah Cilacap.” Diakses 23 November 2022.  
<https://geraksedekahcilacap.or.id/tentang-kami-2/>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2008.
- Umi Maghfiroh. Wawancara Relawan GSC Luar Negeri. WhatsApp, 18 Desember 2023.
- Wiktorowicz, Q. *Aktivisme Islam dan Teori Gerakan Sosial*. Democracy Project, 2012.
- W, R. Willya Achmad, Soni Akhmad Nulhaqim, dan Sri Sulastri. “ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN FAKTOR INTERNAL ORGANISASI PELAYANAN SOSIAL RELAWAN MUDA RIAU.” *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 9, no. 1 (9 Februari 2019): 155–70.  
<https://doi.org/10.15575/jispo.v9i1.4149>.
- Zamzambela, Sholahuddin, dan Nofi Maria Krisnawati. “INTERNALISASI NILAI-NILAI HUMANISME ISLAM DALAM PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH.” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 19, no. 2 (30 Desember 2023): 187–201.  
<https://doi.org/10.47466/hikmah.v19i2.250>.

“لعبد-الله-ناصح-عنوان-pdf-كتاب-تربية-الاولاد-في-الاسلام” Diakses 6 September 2022.  
<https://maktbah.net/wp-content/uploads/2020/04/%D9%83%D8%AA%D8%A7%D8%A8-%D8%AA%D8%B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D9%88%D9%84%D8%A7%D8%AF-%D9%81%D9%8A-%D8%A7%D9%84%D8%A7%D8%B3%D9%84%D8%A7%D9%85-pdf-%D9%84%D8%B9%D8%A8%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D9%84%D9%87-%D9%86%D8%A7%D8%B5%D8%AD-%D8%B9%D9%84%D9%88%D8%A7%D9%86.pdf>.





# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

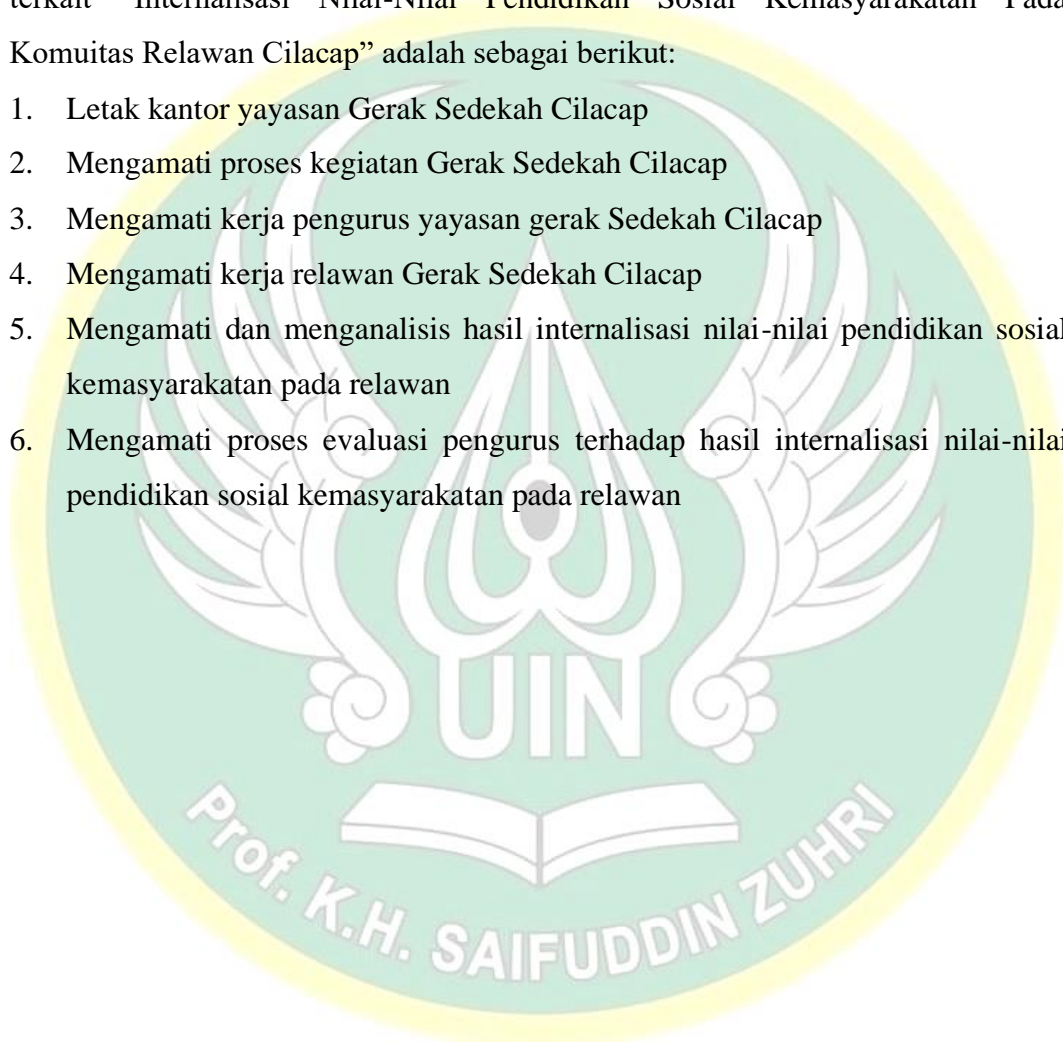


## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam proses penelitian, peneliti menyusun suatu panduan observasi untuk mempermudah jalannya riset yang sedang dilakukan. Adapun pedoman observasi terkait “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Pada Komuitas Relawan Cilacap” adalah sebagai berikut:

1. Letak kantor yayasan Gerak Sedekah Cilacap
2. Mengamati proses kegiatan Gerak Sedekah Cilacap
3. Mengamati kerja pengurus yayasan gerak Sedekah Cilacap
4. Mengamati kerja relawan Gerak Sedekah Cilacap
5. Mengamati dan menganalisis hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada relawan
6. Mengamati proses evaluasi pengurus terhadap hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada relawan



## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA** (Pendiri, Dewan Pengawas, Ketua Pengurus)

Nama :  
Jabatan :  
Pendidikan :

1. Apa latar belakang berdirinya Gerak Sedekah Cilacap?

Jawaban:

---

---

2. Kapan Gerak Sedekah Cilacap berdiri?

---

---

3. Bagaimana cara merekrut relawan Gerak Sedekah Cilacap?

---

---

4. Bagaimana cara agar para relawan tetap aktif mendukung kegiatan-kegiatan Gerak Sedekah Cilacap?

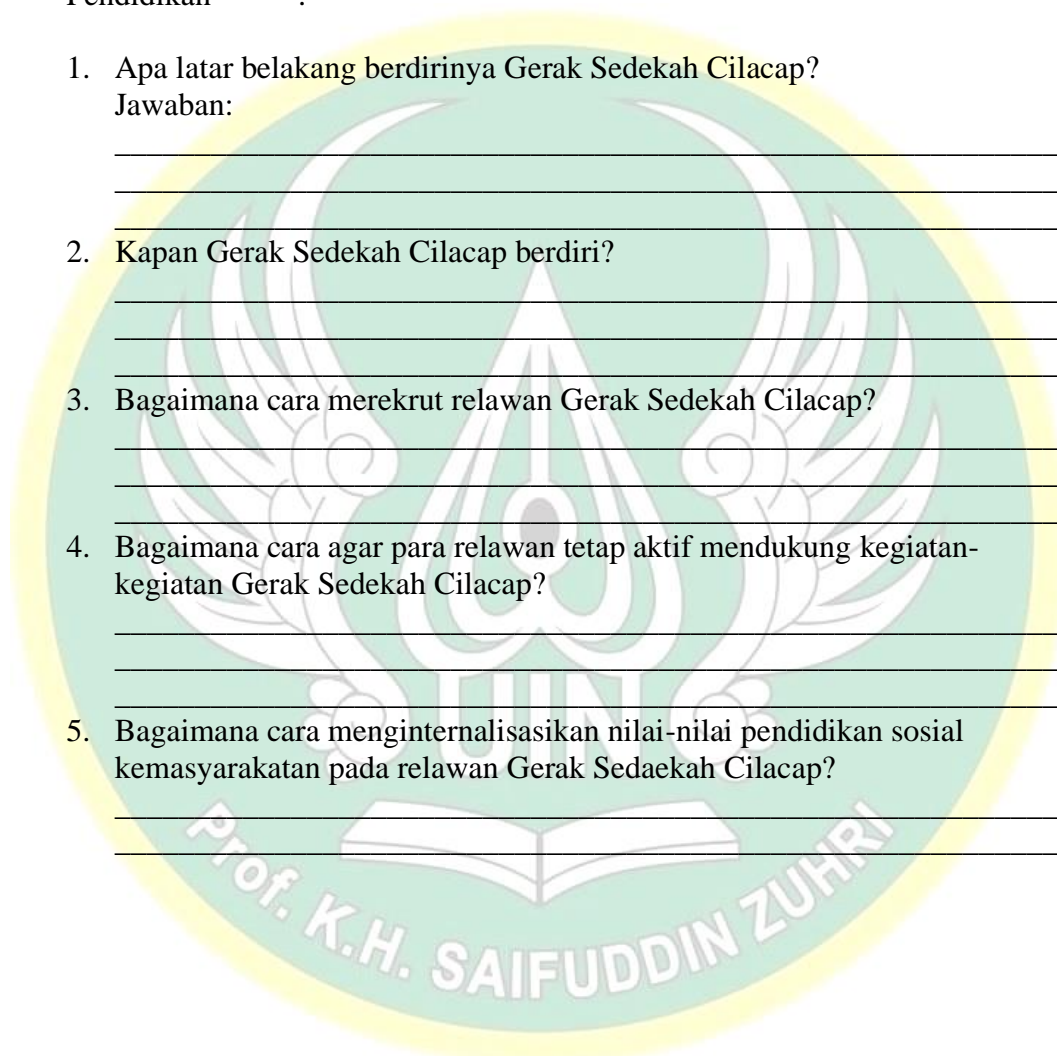
---

---

5. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan pada relawan Gerak Sedaekah Cilacap?

---

---



## PEDOMAN WAWANCARA

(Relawan)

Nama :  
Jabatan :  
Cakupan Wilayah :

1. Sejak kapan Anda menjadi relawan GSC?

---

---

2. Apa motivasi Anda menjadi relawan GSC?

---

---

3. Apakah Anda aktif mengikuti kegiatan-kegiatan GSC?

---

---

4. Apakah Anda rutin mengikuti kegiatan pertemuan relawan GSC?

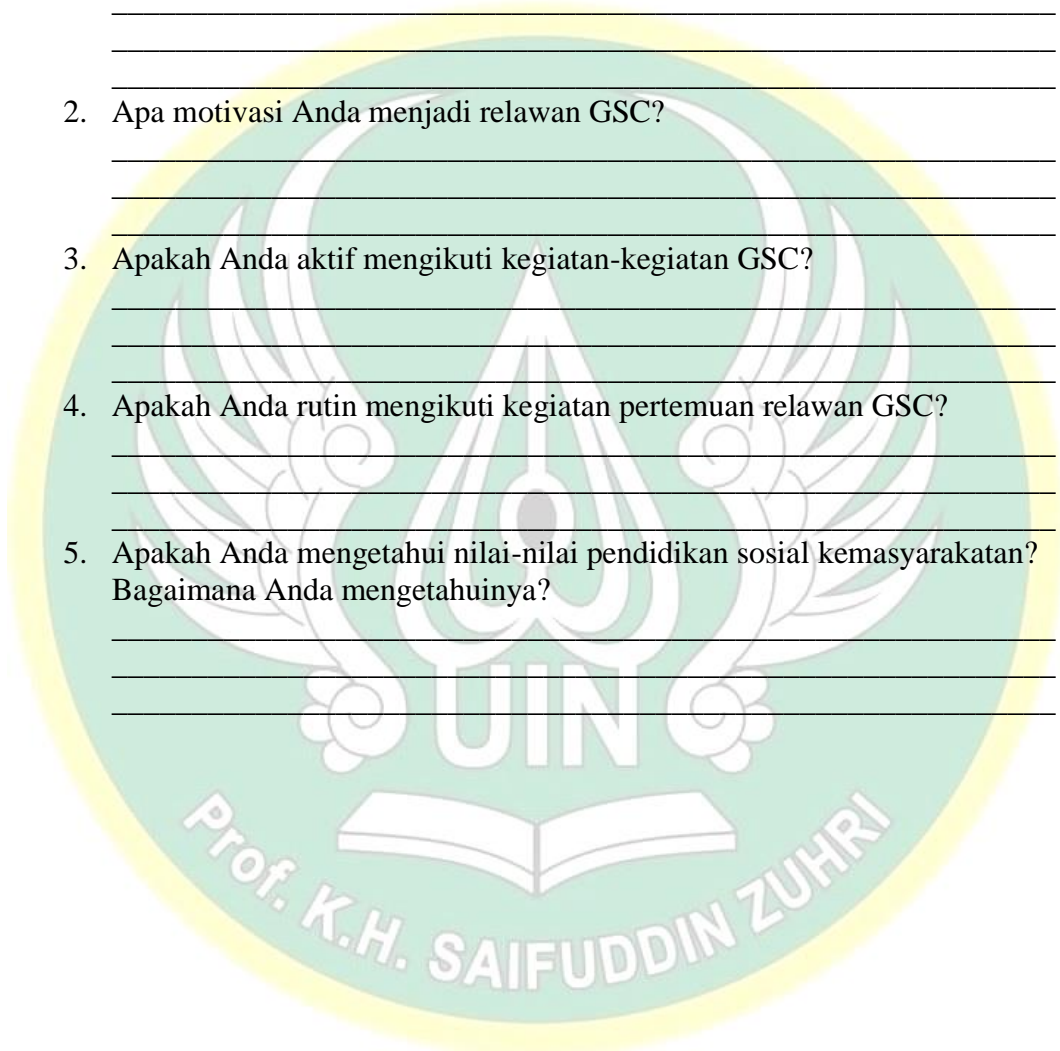
---

---

5. Apakah Anda mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan?  
Bagaimana Anda mengetahuinya?

---

---



## Lampiran 3

### Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan pendiri GSC**



**Wawancara dengan pembina/pengawas GSC**





**Wawancara dengan Ketua GSC**



**Wawancara dengan relawan Gerak Sedekah Cilacap**



**Kopdar pertama antara pengurus dan relawan Gerak Sedekah Cilacap di Kecamatan Cilacap Utara**

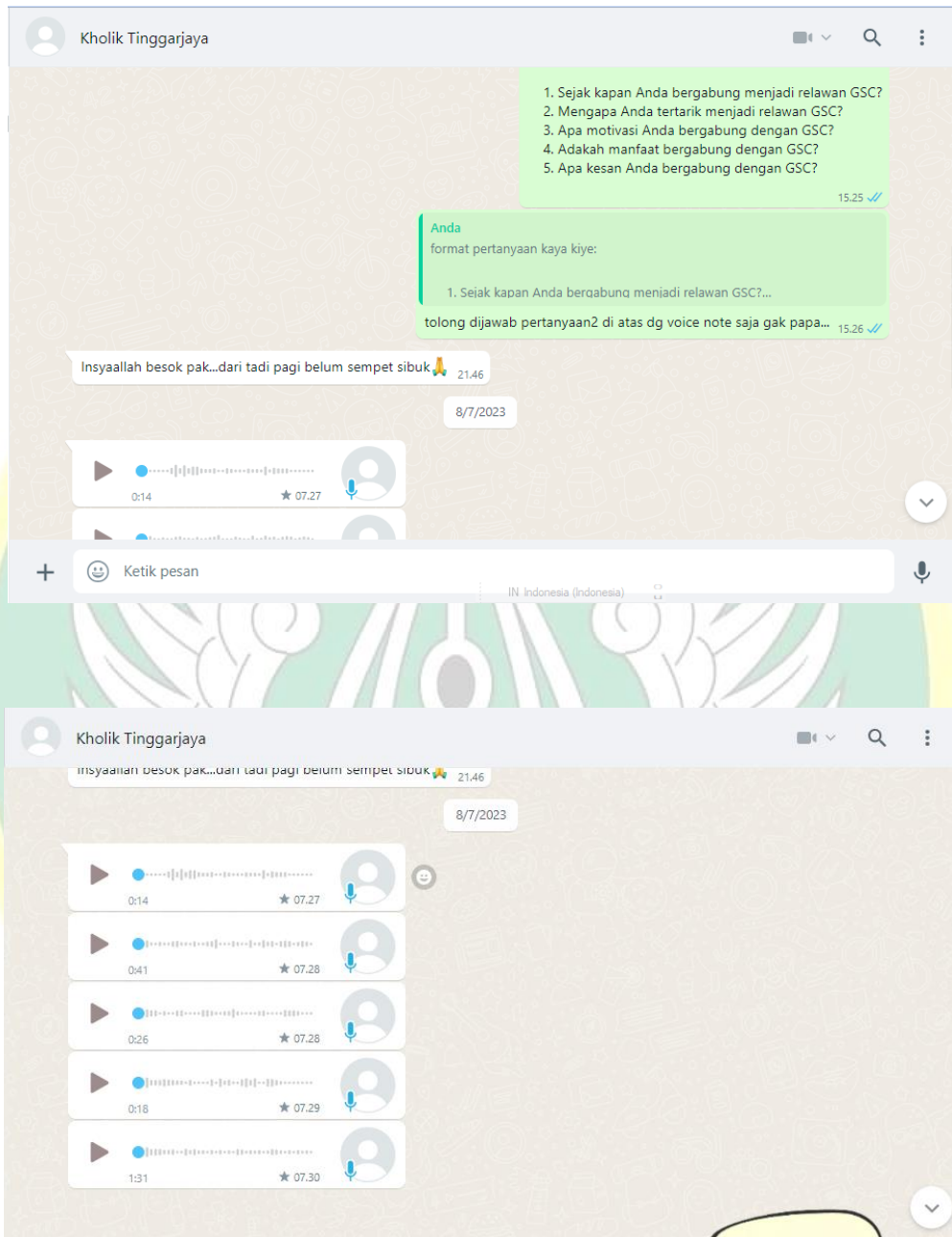


**Kopdar kedua antara pengurus dan relawan Gerak Sedekah Cilacap di Kecamatan Nusawungu**

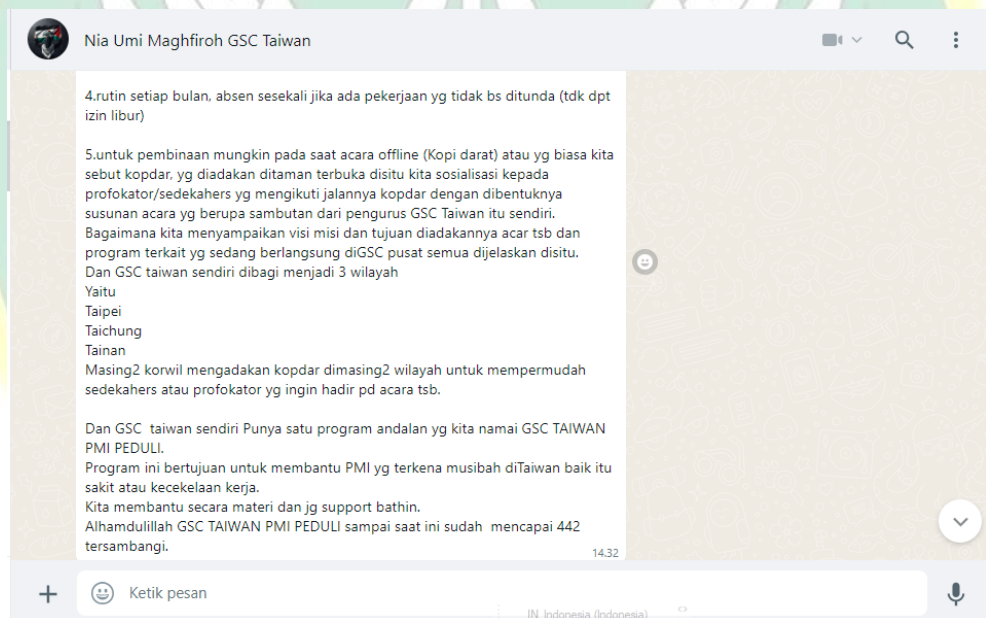


## Lampiran 4

### Bukti Tangkapan Layar Wawancara



**Tangkapan Layar Wawancara Online dengan Mas Kholik Koordinator Relawan GSC wilayah eks distrik Sidareja (Sidareja, Cipari, Kedungreja, Patimuan)**



**Tangkapan Layar Wawancara Online dengan Nia Umi Maghfiroh  
(koordinador relawan GSC Taiwan)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624,  
628250, Fax : 0281-636553

Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA NOMOR 1711  
TAHUN 2022 Tentang PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS  
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa Satriyo Pambudi NIM 201766034 Program Studi Pendidikan Agama Islam.  
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.  
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai 1 Desember 2023.  
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.  
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.





ditetapkan di :  
Purwokerto



Pada tanggal : 1 Desember 2022  
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Satriyo Pambudi
2. Tempat / Tgl Lahir : Cilacap / 10 Mei 1984
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Jl. Damar, Cilacap.
8. Email : pambudisatriyo@gmail.com
9. No. HP : 085227845206

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SD Negeri Cipari 01
2. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Majenang
3. SMA/SMK/MA : SMA Negeri 2 Cimahi
4. S1 : STAI INDONESIA JAKARTA

Demikian biodata penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.